

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*  
DALAM MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS 6  
DI SD NEGERI 1 DAWUHAN KECAMATAN PADAMARA  
KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri  
Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh  
GITA AMALIA  
NIM. 1817405017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :  
Nama : Gita Amalia  
NIM : 1817405017  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Mata Pelajaran Tematik Kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 25 April 2022

Penulis,



**Gita Amalia**  
1817405017

## SURAT PERNYATAAN LOLOS CEK PLAGIASI

### Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Mata Pelajaran Tematik Kelas 6 di SD N 1 Dawuhan

#### ORIGINALITY REPORT

<b>23%</b> SIMILARITY INDEX	<b>21%</b> INTERNET SOURCES	<b>8%</b> PUBLICATIONS	<b>9%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to Universitas Negeri Jakarta</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.usd.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>digilib.uinsby.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
	<b>adoc.pub</b>	
<b>9</b>	Internet Source	<b>1%</b>
<b>10</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>11</b>	<b>id.wikibooks.org</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>12</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*  
DALAM MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS 6 DI SD NEGERI 1  
DAWUHAN KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Gita Amalia, NIM. 1817405017, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, 18 Mei 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

**Ahmad Sahnun, S.Ud.M.Pd.I.**  
NIP.

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Dr. H. Mukhroji, M.S.I.**  
NIP. 19690908 200312 1 002

Penguji Utama,

**Dr. Sri Winarsih, M.Pd.**  
NIP. 19730512 200312 2 001



Mengetahui :  
Dekan,

**Dr. H. Suwito, M.Ag.**  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 25 April 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Gita Amalia  
Lampiran : -

Kepada Yth.  
Dekan FTIK UIN SAIZU Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Gita Amalia  
NIM : 1817405017  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Mata Pelajaran Tematik Kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing,



Ahmad Sahnun, S.Ud.M.Pd.I  
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Gita Amalia  
NIM : 1817405017  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan/Prodi : PGMI  
Angkatan Tahun : 2018  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Mata Pelajaran Tematik Kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.


Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 25 April 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

Dosen Pembimbing

  
**Dr. H. Siswadi, M.Ag**  
NIP. 197010102000031004

  
**Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I**  
NIP.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*  
DALAM MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS 6  
DI SD NEGERI 1 DAWUHAN KECAMATAN PADAMARA  
KABUPATEN PURBALINGGA**

**Gita Amalia  
NIM. 1817405017**

**ABSTRAK**

Kondisi pandemi saat ini mewajibkan kita untuk melakukan kegiatan di rumah saja, termasuk kegiatan belajar siswa di sekolah dasar. Seiring berjalannya waktu, pandemi *covid-19* ini mulai surut sehingga siswa diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka menggunakan protokol kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran model *blended learning* dalam mata pelajaran tematik kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan. Penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian di analisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pembelajaran yang diterapkan guru kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan menggunakan model *blended learning*, dimana dalam pelaksanaannya menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran ini dilakukan dengan menyusun perencanaan berupa silabus, RPP, dan media pembelajaran. Sedangkan pelaksanaannya pada pembelajaran daring menggunakan *group whatsapp*, *google meet*, *youtube*, *google form* sebagai media pembelajaran dan beberapa alat peraga sebagai media pembelajaran tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran baik daring maupun tatap muka meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup. Evaluasi yang dilakukan guru berupa penilaian tertulis atau penilaian praktik.

Keberhasilan *blended learning* didukung oleh beberapa faktor yaitu berasal dari pemerintah, guru, dan orang tua. Meskipun terdapat hambatan dalam pembelajaran *blended learning* berupa susahnya koneksi atau jaringan, perangkat HP tidak memadai, kurangnya motivasi belajar siswa, susahnya mengadakan komunikasi dengan orang tua, dan kurangnya pelatihan dan pembekalan guru dan siswa namun dapat diatasi dengan adanya pemasangan wifi sekolah, penggunaan HP secara bersamaan dengan teman, kerjasama guru dengan orang tua, pemberian *reward* kepada siswa, dan pelatihan kegiatan pembelajaran *blended learning* secara mandiri.

**Kata Kunci:** *Blended Learning*, Penerapan, Tematik

**APPLICATION OF THE BLENDED LEARNING MODEL  
IN CLASS 6 THEMATIC COURSES  
AT STATE 1 SD DAWUHAN PADAMARA DISTRICT  
PURBALINGGA REGENCY**

**Gita Amalia  
NIM. 1817405017**

**ABSTRACT**

The current pandemic condition requires us to only carry out activities at home, including student learning activities in elementary schools. Over time, the *covid-19* pandemic began to recede so that students were allowed to do face-to-face learning using health protocols. This study aims to describe the application of blended learning models in 6th grade thematic subjects at SD Negeri 1 Dawuhan. The research used is a qualitative approach. Data collection was obtained from observations, interviews, and documentation. Then analyzed by reducing data, presenting data, and making conclusions.

The research results obtained are the learning applied by the 6th grade teacher at SD Negeri 1 Dawuhan using a blended learning model, which in its implementation uses online learning and face-to-face learning. This learning is done by preparing a plan in the form of a syllabus, lesson plans, and learning media. While the implementation in online learning uses whatsapp groups, google meet, youtube, google form as learning media and some teaching aids as face-to-face learning media. The implementation of learning both online and face-to-face includes initial, core, and closing activities. The evaluation carried out by the teacher is in the form of a written assessment or a practical assessment.

The success of blended learning is supported by several factors, namely from the government, teachers, and parents. Although there are obstacles in blended learning in the form of difficult connections or networks, inadequate cellphone devices, and lack of student learning motivation, difficulty communicating with parents, and lack of training and debriefing for teacher and students, they can be overcome by installing school wifi, using cellphones simultaneously with friends, collaboration between teachers and parents, giving rewards to students, and training on independent blended learning activities.

**Keywords: Application, *Blended Learning*, Thematic**



## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”<sup>1</sup>

(HR. Ath-Thabrani)



---

<sup>1</sup> HR. Ath Thabrani, Al-Mu'jam Al-Awsath No. 5787.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah rabbil'alamiin atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Rokhim dan Ibu Ani Asmarawati, hormat dan rasa terimakasih yang tidak terhingga karena selalu mendoakan penulis dalam setiap langkahnya, yang selalu memberikan kasih sayang tulus dan berjuang demi masa depan putrinya. Terimakasih tiada mungkin dapat penulis balas dengan selembar kertas bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bahagia karena penulis selama ini belum bisa berbuat lebih.
2. Kakak dan adikku, Angga Deniswara dan Faizal Tri Hartanto. Terimakasih telah menjadi penyemangat untukku agar terus berjuang dan menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas dukungan, do'a, dan waktu yang selalu ada ketika suka maupun duka.
3. Danar Dwi Nugroho, S.Pd teman hidup penulis yang selalu membantu, mendukung, memberikan motivasi, meluangkan waktu, dan kasih sayang yang tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga dengan selesainya skripsi ini merupakan awal yang baru untuk kehidupan masa depan bersama. Terimakasih telah memberikan warna dalam kehidupan penulis.
4. Segenap keluarga besarku khususnya yang telah mendukung dan selalu mendoakan penulis, tanpa kalian semua penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh pihak yang senantiasa memberikan dukungan positif dan membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Mata Pelajaran Tematik Kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga”. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada baginda Rasulullah SAW yang telah memberikan cahaya ilmu penolong bagi seluruh umat dan semoga kelak kita menjadi salah satu umat yang mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir. Aamiin.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Pd. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Abu Dharin, S.Ag.,M.Pd. selaku Penasehat Akademik PGMI A angkatan 2018.
7. Ahmad Sahnan, S.Ud.M.Pd.I sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepala sekolah dan segenap guru SD Negeri 1 Dawuhan yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kedua orang tua serta keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang selalu memberikan kekuatan do'a, cinta kasih, dan sayang serta segala ilmu dan motivasi.
10. Sahabatku Meti Rahayu dan Amara Rizkia Alfianti yang selalu memberikan semangat dan menemani penulis saat suka maupun duka.
11. Teman-teman seperjuangan kelas PGMI A angkatan 2018, khususnya teman baikku Ima Rotul Ngumroh, Adelia Eka Nur Afifah, Sandra Cahyaningtias, dan Agustina Ragil Widyastuti yang selalu memberikan motivasi.
12. Semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal shalih yang diridhai Allah SWT dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya di dunia dan di akhirat. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. *Aamiin.*

Purwokerto, 25 April 2022

Penulis,



**Gita Amalia**  
1817405017

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN LOLOS CEK PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
REKOMENDASI MUNAQOSYAH .....	vi
ABSTRAK .....	vii
MOTTO .....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Defisini konseptual.....	5
C. Rumusan masalah.....	6
D. Tujuan dan manfaat penelitian.....	7
E. Kajian pustaka.....	8
F. Sistematika pembahasan .....	9
<b>BAB II</b> <b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Pengertian Penerapan .....	11
B. Hakikat Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Pembelajaran .....	13
2. Pengertian Model Pembelajaran.....	15
3. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka.....	16
4. Pengertian Pembelajaran <i>Online</i> .....	18

	C. <i>Blended Learning</i> .....	20
	1. Pengertian <i>Blended Learning</i> .....	20
	2. Klasifikasi <i>Blended Learning</i> .....	22
	3. Karakteristik <i>Blended Learning</i> .....	25
	4. Komponen <i>Blended Learning</i> .....	27
	5. Kelebihan dan Kekurangan <i>Blended Learning</i> .....	29
	D. Mata Pelajaran Tematik.....	30
	1. Pengertian Pelajaran Tematik.....	30
	2. Karakteristik Pelajaran Tematik .....	33
	3. Prinsip-Prinsip Pelajaran Tematik.....	37
	4. Media dan Sumber Mata Pelajaran Tematik .....	39
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
	A. Jenis Penelitian.....	44
	B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	45
	C. Sumber Penelitian .....	45
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
	E. Teknik Analisis Data.....	49
	F. Keabsahan Data.....	51
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
	A. Gambaran Umum SD Negeri 1 Dawuhan.....	52
	1. Profil Sekolah .....	52
	2. Visi Misi .....	52
	3. Tujuan SD Negeri 1 Dawuhan .....	53
	4. Data Warga Sekolah.....	53
	5. Sarana Dan Prasarana.....	55
	B. Penerapan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> .....	56
	1. Perencanaan Pembelajaran .....	56
	2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	62
	3. Evaluasi Pembelajaran .....	73

	C. Analisis Data .....	76
	D. Faktor Pendukung Dan Penghambat.....	87
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
	A. Kesimpulan.....	93
	B. Kritik dan Saran.....	94
	C. Kata Penutup .....	95

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

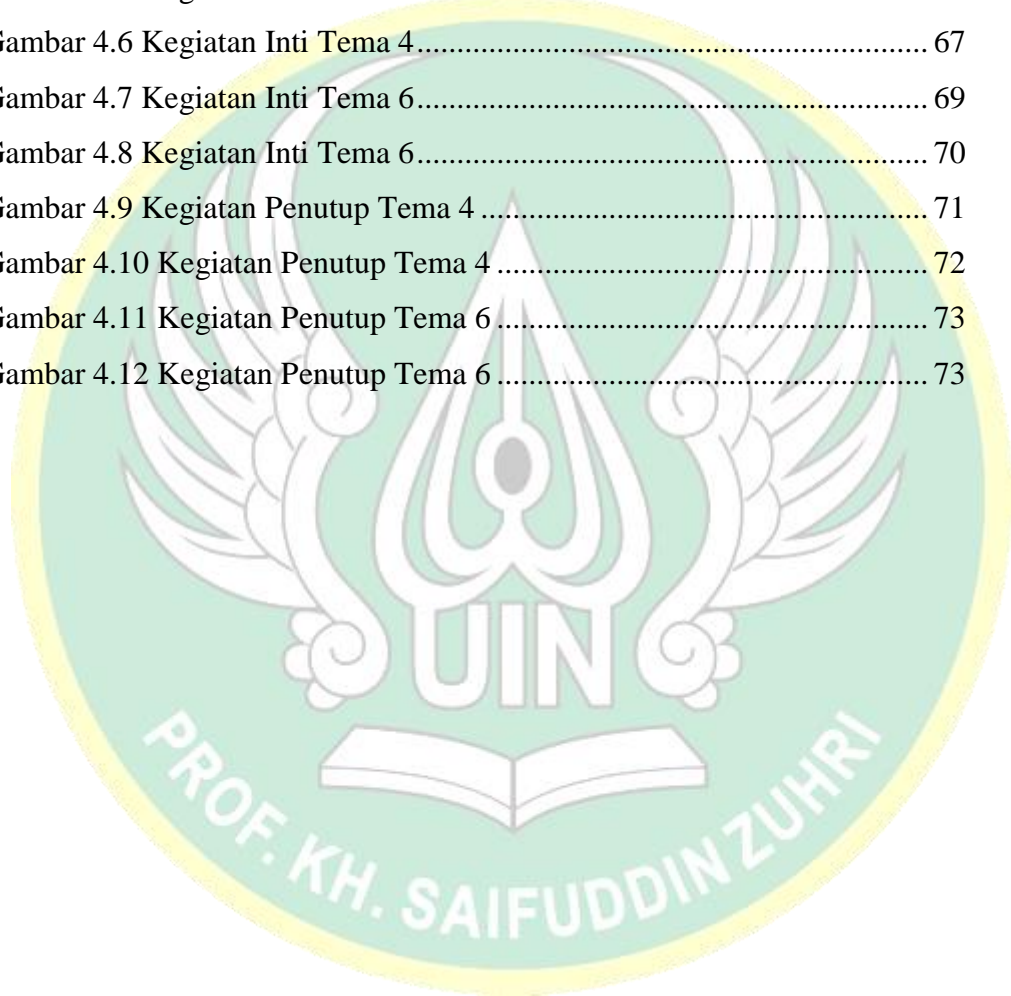
Tabel 4.1 Data Peserta Didik SD Negeri 1 Dawuhan .....	54
Tabel 4.2 Nama Siswa Kelas 6 SD Negeri 1 Dawuhan .....	54





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Awal Tema 4.....	63
Gambar 4.2 Kegiatan Awal Tema 4.....	64
Gambar 4.3 Kegiatan Awal Tema 6.....	64
Gambar 4.4 Kegiatan Awal Tema 6.....	65
Gambar 4.5 Kegiatan Inti Tema 4.....	66
Gambar 4.6 Kegiatan Inti Tema 4.....	67
Gambar 4.7 Kegiatan Inti Tema 6.....	69
Gambar 4.8 Kegiatan Inti Tema 6.....	70
Gambar 4.9 Kegiatan Penutup Tema 4.....	71
Gambar 4.10 Kegiatan Penutup Tema 4.....	72
Gambar 4.11 Kegiatan Penutup Tema 6.....	73
Gambar 4.12 Kegiatan Penutup Tema 6.....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Foto Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 7 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 10 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 11 Sertifikat Aplikom (Aplikasi Komputer)
- Lampiran 12 Sertifikat KKN
- Lampiran 13 Sertifikat PPL
- Lampiran 14 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan di dunia teknologi informasi begitu sangat cepat dan menjalar kedalam berbagai macam bidang kehidupan manusia. Teknologi dan informasi ini mempunyai dampak yang cukup besar di berbagai bidang kehidupan diantaranya, bidang pemerintahan, bidang ekonomi, bidang sosial, bidang pendidikan, dan lain-lain. Sebagai contoh bidang pemerintahan, saat ini sudah mulai dikenal dengan yang namanya *e-government*, dalam bidang perekonomian tidak asing lagi dengan sebutan *online shop*. Demikian untuk bidang pendidikan saat ini mulai banyak sekali pendidik yang memanfaatkan berbagai teknologi dan informasi yang bertujuan menyampaikan sebuah bentuk pembelajaran yang kemudian dikenal dengan suatu istilah pembelajaran daring atau *online*, serta dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* ini yang mau tidak mau untuk melakukan *Social Distancing*, sehingga mengakibatkan semakin dibutuhkannya pembelajaran jarak jauh atau *online*. Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang saat ini banyak diterapkan oleh sekolah. Pembelajaran *online* atau *online learning* adalah sistem pembelajaran yang dapat memberikan fasilitas terhadap siswa agar dapat belajar dengan bervariasi. Melalui fasilitas ini, siswa dapat memperoleh pembelajaran dalam waktu dan tempat yang tidak terbatas. Materi pembelajaran juga dapat dipelajari dengan lebih bervariasi serta tidak dalam bentuk verbal saja, misalnya dengan menggunakan gerak, audio, ataupun visual.<sup>2</sup>

Lembaga pendidikan ataupun sekolah saat ini banyak yang menerapkan pembelajaran jarak jauh atau *online*. Hal ini merupakan anjuran dari pemerintah agar *Covid-19* tidak menyebar secara luas. Pihak pemerintah telah menyiapkan kurikulum yang bersifat darurat khususnya untuk sekolah yang

---

<sup>2</sup> Cepi Riyana, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), hlm. 1.14.

menerapkan aktivitas pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh. Kondisi seperti saat ini tentu mengakibatkan dampak langsung dalam dunia pendidikan, aktivitas pembelajara yang awal mulanya dilakukan dengan menggunakan tatap muka sekarang berganti pembelajaran daring (*online*). Dengan adanya demikian menyebabkan hambatan atau kendala baru bagi pendidik maupun siswa, mengingat perubahan tersebut terjadi secara mendadak dan tanpa persiapan.<sup>3</sup>

Peralihan metode pendidikan ini pasti saja memaksakan bermacam pihak buat menjajaki alur yang sekiranya dapat ditempuh biar pendidikan bisa berlangsung serta seluruh modul tersampaikan dalam jangka waktu yang pendek. Ketidaksiapan dari pihak sekolah ataupun madrasah melangsungkan pembelajaran daring menjadi sebab utama kehebohan yang sepanjang ini dialami pendidik ataupun peserta didik. Tidak seluruh pendidik serta peserta didik memahami pemakaian teknologi yang digunakan setiap hari. Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan untuk melakukan proses pembelajaran. Dengan adanya alasan tersebut tentunya pihak sekolah harus mempunyai cara atau strategi untuk tetap melakukan pembelajaran secara efektif.

Guna mengakomodasikan pertumbuhan teknologi tanpa harus kita meninggalkan aktivitas pembelajaran dengan tatap muka maka haruslah terdapat teknik atau strategi dalam sebuah pengajaran, penyampaian cara mengajar, serta mutu pengajaran yang pas yakni model *blended learning*.<sup>4</sup> Model ini merupakan model pendidikan yang mengombinasikan keunggulan belajar dengan cara tatap muka dengan model pendidikan daring atau dalam jaringan. Model *blended learning* merupakan perpaduan model pendidikan berbasis daring serta luring, yang mana dalam pendidikan berbasis *blended learning* guru tidak mempunyai tuntutan dalam mengantarkan materi yang ada. Guru hanya diminta untuk menuntaskan seluruh tema yang terdapat di buku

---

<sup>3</sup> Henry Aditia Regianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara" dalam *Jurnal Elementary School* 7, Vol. 7 No. 2 Juli 2020, hlm. 297

<sup>4</sup> Deklara Nanindya Wardani, dkk, "Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan *Blended Learning*", dalam *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1 (1), 13- 18. 2018

tanpa adanya tuntutan yang ada di kurikulum. Guru diharapkan mampu mengajarkan materi yang ada di dalam tema dalam waktu yang sangat singkat. Aktivitas pembelajaran menggunakan model *blended learning* diartikan sebagai perpaduan suatu pola pendidikan dengan pola pendidikan yang lain. Maksudnya pendidikan diterapkan oleh pendidik di dalam kelas ialah mencampurkan pembelajaran secara *online* atau daring serta pembelajaran tatap muka. Penerapan pendidikan semacam ini bisa menjadikan bermacam pihak untuk memakai sumber pembelajaran berbasis *online* yang paling utama bersumber pada website, tetapi tidak meninggalkan pembelajaran secara tatap muka.

Permasalahan mengenai peralihan proses belajar mengajar sebenarnya sudah terjadi pada semua lembaga pendidikan, termasuk di SD Negeri 1 Dawuhan. Seperti yang disampaikan melalui wawancara kepada Ibu Wiwit, guru kelas 6 SD Negeri 1 Dawuhan, pembelajaran *online* yang dilakukan adalah penugasan, menuntut siswa untuk mandiri dalam belajar, akan tetapi siswa dan siswi masih banyak yang kurang tanggap dengan pembelajaran *online*, salah satunya keaktifan siswa dalam pembelajaran dirasa kurang yang akhirnya menjadikan pembelajaran *online* yang diberikan tidak tepat sesuai tujuan dan hasil belajar yang di dapatkan siswa kurang maksimal. Hal sama juga disampaikan dalam wawancara terhadap guru kelas 6 SD Negeri 1 Dawuhan yang menyatakan bahwa anak dalam belajar di rumah pada saat ini seperti acuh tak acuh, orang tua harus memerintah dahulu ketika ada tugas-tugas dari guru. Selain permasalahan tersebut, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap semua isi materi yang sudah disampaikan oleh guru juga menjadi alasan sekolah dengan tujuan menciptakan proses aktivitas belajar mengajar dengan tatap muka. Meskipun aktivitas belajar mengajar menggunakan tatap muka dilaksanakan dalam waktu yang sangat terbatas, namun setidaknya siswa bisa memahami materi apa yang disampaikan oleh gurunya secara langsung di kelas, khususnya dalam pelajaran tematik.

Pembelajaran tematik ialah pendidikan dengan sifat terpadu yang memakai suatu tema tertentu dengan tujuan mengaitkan beberapa atau sebagian

mata pelajaran dan membagikan pengalaman bermakna untuk siswa.<sup>5</sup> Jadi pelajaran tematik ini memperbolehkan siswa untuk lebih aktif kembali dalam menggali berbagai informasi, menciptakan konsep dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang bermakna.

Dengan pernyataan di atas, guru memberikan alternatif berupa penerapan pembelajaran *blended learning*, dimana dalam proses belajar mengajarnya menggunakan perpaduan antara pembelajaran daring dan luring. Guru menerapkan pembelajaran dengan presentase 50% daring dan 50% secara luring atau tatap muka. Pembelajaran daring dilaksanakan melalui *group whatsapp* dengan guru membagikan materi berupa penjelasan tertulis, *voicenote*, maupun video *youtube*. Sedangkan untuk pembelajaran luring, siswa diminta untuk datang ke sekolah sesuai jadwal yang ditentukan. Jumlah siswa dan siswi kelas 6 SD Negeri 1 Dawuhan adalah 28 siswa atau siswi, untuk jadwalnya adalah hari Senin, Rabu, dan Jum'at absen genap berangkat untuk pembelajaran tatap muka, sedangkan absen ganjil pada hari itu adalah pembelajaran daring. Begitupun absen ganjil berangkat untuk pembelajaran tatap muka pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu, kemudian absen genap belajar secara daring. Peneliti mempertimbangkan pemilihan di kelas 6 dengan alasan bahwa di sekolah tersebut yang menerapkan pembelajaran secara *blended* hanya diberlakukan untuk kelas 6 saja. Sebab kelas 6 lah yang dapat memenuhi persyaratan melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM), salah satu syaratnya adalah dilakukannya vaksinasi *covid-19*. Sedangkan untuk kelas 1 sampai kelas 5 belum melaksanakan PTM, hal ini dikarenakan usia mereka belum memenuhi syarat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti pun akhirnya tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lebih dalam mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Mata Pelajaran Tematik Kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga.”.

---

<sup>5</sup> Vina Iasya, Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, Juni 2018, hlm. 18

## B. Definisi Konseptual

Berdasarkan permasalahan tersebut di dalam penelitian ini, maka diperlukannya sebuah penjelasan yang sesuai dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, hal tersebut tentu akan dibahas pada definisi konseptual. Adapun definisi-definisi istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. *Blended Learning*

*Blended learning* merupakan campuran ataupun penggabungan dari bermacam aspek semacam pendidikan berbasis website, video streaming, berbagai macam audio, serta komunikasi menggunakan sistem pendidikan yang tradisional. Jadi, pembelajaran model *blended learning* ini ialah pembelajaran dengan perpaduan antara belajar daring dan juga luring.<sup>6</sup>

*Blended learning* diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menggabungkan pembelajaran secara tatap muka dan juga pembelajaran *online* atau daring. Dalam pembelajaran *blended learning* ini siswa tidak hanya mendapatkan ilmu atau pengalaman belajar saat di kelas saja, melainkan siswa juga mempunyai pengalaman belajar yang lebih luas.<sup>7</sup> Jadi dengan adanya *blended learning* kita dapat melakukan pembelajaran dimana saja dan kapan saja dengan mengatur jadwal sesuai yang diinginkan.

Pembelajaran *blended learning* dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang fleksibel, selain fleksibel pembelajaran *blended learning* juga memiliki beberapa manfaat. Pembelajaran *blended learning* memiliki kelebihan menurut Husamah, 1) Pembelajaran terjadi secara mandiri dan konvensional; 2) Pembelajaran lebih efektif; 3) Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri; 4) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan pengajar atau peserta didik lain di luar jam tatap muka.<sup>8</sup> Dari pernyataan tersebut pembelajaran *blended learning* memiliki

---

<sup>6</sup> Nurliana Nasution, dkk, *Buku Model Blended Learning*, (Pekanbaru: Unilak Press, 2019), hlm. 31

<sup>7</sup> Jero Budi Darmayasa dan Irianto Aras, *Panduan Bel (Borneo E-Learning)*, (Pusat Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu: Universitas Borneo Tarakan, 2019), hlm. 2.

<sup>8</sup> Vicky Dwi Wicaksono dan Putri Rachmadyanti, *Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom di SD*, Seminar Nasional PGSD UMS & HDPGSDI, 978-602-70471-2-9, 2017.

banyak kelebihan apabila digunakan dengan tepat. Guru memiliki banyak inovasi-inovasi di dalam pembelajarannya dan siswa pun tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang diajarkan oleh gurunya.

## 2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan kegiatan pembelajaran yang diterapkan untuk peserta didik pada tingkat sekolah dasar. Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu dimana dalam pembahasannya ditinjau dari berbagai mata pelajaran.<sup>9</sup>

Pembelajaran tematik termasuk salah satu tipe atau jenis dari model pembelajaran terpadu dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema dan menuntut peserta didik agar lebih aktif.<sup>10</sup> Jadi disini sangat dibutuhkan pemahaman guru tentang isi pelajaran yang akan diajarkan dan alat apa saja yang dibutuhkan selama pembelajaran tematik berlangsung.

## 3. SD Negeri 1 Dawuhan

SD Negeri 1 Dawuhan merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di desa Dawuhan kecamatan Padamara dengan akreditasi B (baik). Sekolah Dasar ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Kebudayaan. SD Negeri 1 Dawuhan beralamat di Jl. Raya Dawuhan, Desa Dawuhan, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah dengan kode pos 53372.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Mata Pelajaran Tematik Kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga?”

<sup>9</sup> Nurul Hidayah, “Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 1, Juni 2015, hlm. 3

<sup>10</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), hlm. 3



## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Mata Pelajaran Tematik Kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga.

### 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Manfaat Teoritis

Memberikan sebuah wacana dan untuk menambah khasanah keilmuan tentang Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Mata Pelajaran Tematik Kelas 6 SD Negeri 1 Dawuhan.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah gambaran dan masukan kepada guru tentang Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Mata Pelajaran Tematik Kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan yang baik dan efektif, sehingga bisa tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

##### 2) Bagi Orang Tua

Memberikan sebuah pemahaman terhadap orang tua tentang berbagai hal yang dapat orang tua lakukan guna mendukung anaknya supaya bisa melakukan pembelajaran dengan baik.

##### 3) Bagi Peneliti

Untuk memperoleh gelar sarjana dan memberikan pemahaman tentang berbagai hal mengenai Penerapan Model

Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Mata Pelajaran Tematik Kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan baik dari segi kelebihan maupun kekurangan yang harus dievaluasi kembali.

#### E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ialah penjelasan pendek tentang hasil riset yang sudah dicoba lebih dahulu mengenai permasalahan yang sejenis. Berikut sebagian sumber riset yang hendak dijadikan bahan kajian terhadap teori-teori yang bisa menguatkan penelitian yang hendak dikaji, ialah:

Jurnal Pendidikan Edutama Volume 4 No 2 Juli Tahun 2017 yang di tulis Ahmad Kholiqul Amin dengan judul Kajian Konseptual Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis Website untuk meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. Dalam jurnal ini mangulas tentang model *blended learning* dimana dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan bermacam berbagai pendekatan semacam media serta teknologi. Tidak hanya itu, jurnal ini juga berisi macam-macam unsur pendidikan berbasis *blended* seperti, tatap muka, belajar dengan mandiri, aplikasi, berbagai tutorial, kerjasama, serta penilaian.<sup>11</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran *blended learning*, sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada fokus kajiannya dimana jurnal ini membahas mengenai hasil dan motivasi belajar sedangkan penelitian penulis berfokus pada mata pelajaran tematik.

Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan Volume 1 Nomor 1/JKPTB/15 Tahun 2015 yang ditulis Apriliya Rizkiyah halaman 40-49 yang bertema pelaksanaan *blended learning* pada tingkatan hasil belajar peserta didik mata pelajaran ilmu bangunan kelas X (sepuluh) Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Negeri 7 Surabaya. Tujuan dari riset ini yaitu hasil belajar, aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, serta reaksi siswa dalam

---

<sup>11</sup> Ahmad Kholiqul Amin, "Kajian Konseptual Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar", dalam *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol. 4, No 2, Juli 2017, hlm. 51-64.

pelaksanaan strategi pendidikan *blended learning*. Hasil penelitian ini merupakan hasil belajar siswa sehabis pelaksanaan *blended learning* dalam menghadapi kenaikan kelas, hasil aktivitas mengajar guru dan siswa dalam menghadapi kenaikan kelas, serta hasil reaksi siswa memperoleh hasil yang sangat baik.<sup>12</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran *blended learning*, sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada fokus kajiannya dimana jurnal ini membahas mengenai hasil dalam mata pelajaran ilmu bangunan kelas X sedangkan penelitian penulis berfokus pada mata pelajaran tematik kelas 6, selain itu perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian.

Jurnal yang berjudul Pembelajaran Tematik Integratif oleh Nurul Hidayah, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2015. Jurnal ini mangulas tentang pendidikan tematik integratif dimana dalam satu tema yang dekat dengan keseharian siswa serta dalam kehidupan belajar mengajar setiap hari. Modul pendidikan yang bisa di padukan dalam satu tema senantiasa memperhitungkan ciri siswa semacam minat, keahlian, kebutuhan, serta pengetahuan. Tujuan yang diperoleh dari pendidikan tematik integratif ini merupakan siswa serta guru mempunyai interaksi yang pas serta dekat.<sup>13</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran tematik, sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada variabel bebasnya dimana jurnal ini tidak membahas tentang penerapan *blended learning* nya, sedangkan pada penelitian penulis membahas tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *blended learning*.

Jurnal dengan judul Pembelajaran Tematik yang Ideal di SD/MI oleh Sun Haji, Volume III, Nomor 1 Maret 2015. Jurnal ini mangulas tentang pendidikan tematik yang telah dirancang bersumber pada tema tertentu ataupun pembelajaran terpadu yang memanfaatkan tema untuk mengaitkan sebagian

---

<sup>12</sup> Apriliya Rizkiyah, Penerapan *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan di Kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya, dalam *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, Vol 1 Nomor 1/JKPTB/15 (2015) : 40-49

<sup>13</sup> Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif",...hlm. 34-49

mata pelajaran dengan tujuan bisa membagikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Tidak hanya itu jurnal ini juga membahas tentang sebagian pendekatan tematik, misalnya pendekatan aktif kreatif efisien serta menyenangkan (PAKEM). Pembelajaran tematik ini membahas bagaimana metode merancang pendidikan tematik yang baik, tahapan aktivitas dalam pelajaran tematik, serta evaluasi dalam pelajaran tematik.<sup>14</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang tematik, sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada variabel bebasnya dimana jurnal ini tidak membahas tentang model pembelajaran *blended learning*, penelitian ini juga membahas secara umum tentang pembelajaran tematik di SD/MI sedangkan penelitian penulis membahas pembelajaran tematik secara khusus pada kelas 6 saja.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan guna membagikan petunjuk tentang bermacam-macam pokok dari permasalahan yang hendak dibahas. Dan secara garis besarnya, skripsi ini terdiri dari 3 bagian pokok, yakni bagian awal, bagian isi, serta bagian akhir.

Pada bagian awal meliputi: halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, pernyataan lolos plagiasi, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Kemudian bagian isi terdiri dari lima bab.

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang menjadi pijakan dalam penelitian ini yang berisi beberapa pembahasan tentang konsep *blended learning* dan mata pelajaran tematik.

---

<sup>14</sup> Sun Haji, Pembelajaran Tematik yang Ideal di SD/MI, dalam jurnal *Program Studi PGMI 2*, Vol. III, No. 1, Maret 2015, hlm. 56-69.

Bab III yaitu metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV yaitu berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang menganalisis dan menggambarkan Penerapan Model Pembelajaran *Blended learning* Dalam Mata Pelajaran Tematik Kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan.

Bab V adalah penutup yang meliputi simpulan, saran, dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir yaitu meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Penerapan

Penerapan diartikan sebagai kegiatan atau perbuatan menerapkan.<sup>15</sup> Dalam kamus bahasa Indonesia penerapan diartikan sebagai pelaksanaan. Penerapan disebut juga dengan implementasi. Penerapan merupakan kemampuan menggunakan materi yang sudah dipelajari ke dalam situasi yang konkret. Guntur setiawan menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan penerapan atau implementasi adalah aktivitas yang saling menyesuaikan antara tujuan dan tindakan yang bertujuan untuk mencapai jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>16</sup> Usman mengartikan penerapan atau implementasi adalah bermuara pada suatu aktivitas, tindakan, dan adanya mekanisme. Mekanisme mengandung arti bahwa penerapan bukan sekedar aktivitas saja, melainkan penerapan itu merupakan kegiatan yang terencana dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma-norma untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup> Jadi, implementasi itu bukan sekedar aktivitas saja melainkan terdapat suatu kegiatan yang terencana sebelumnya.<sup>18</sup>

Ada beberapa tahapan penerapan atau implementasi, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Tahap I

Tahap I dari penerapan biasanya itu menggambarkan rencana suatu program dengan tujuan yang jelas, menentukan standar pelaksanaan, Menentukan biaya.

---

<sup>15</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm. 1598.

<sup>16</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Bandung: Raja Rosdakarya Offset, 2004), hlm. 39.

<sup>17</sup> Afrinal, *Jenis Penerapan Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 3

<sup>18</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70.

## 2. Tahap II

Tahap kedua yaitu pelaksanaan program dengan mendayagunakan struktur staff, sumber daya, prosedur, biaya, dan metode.

## 3. Tahap III

Untuk tahap ketiga yaitu menentukan jadwal, menentukan pemantauan, dan mengadakan pengawasan.<sup>19</sup>

Seperti yang sudah disebutkan diatas bahwa penerapan tidak jauh dari yang namanya pelaksanaan. Pelaksanaan yang dimaksud hal ini adalah pelaksanaan pembelajaran. Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memproyeksikan mengenai tindakan apa yang perlu dilaksanakan sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dipersiapkan sebaik mungkin agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Persiapannya berupa rancangan dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

### 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Penerapan pembelajaran ialah proses berlangsungnya aktivitas belajar mengajar yang di dalamnya ada interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses kegiatan inilah yang akan menciptakan feedback dari keduanya, sehingga seorang pendidik bisa mengantarkan isi materi kepada peserta didik untuk menggapai tujuan pendidikan yang diidamkan.

### 3. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui keberhasilan suatu aktivitas belajar mengajar. Penilaian yang dimaksud adalah sesuatu yang bersumber pada pertimbangan untuk memastikan nilai suatu proses, baik dengan hasil kualitatif ataupun kuantitatif.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Abdul Wahab Solichin, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 36

<sup>20</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 283.

## B. Hakikat Pembelajaran

### 1. Pengertian Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran dilakukan oleh 2 orang, hal ini ialah guru dan siswa. Guru merupakan orang yang membelajarkan, sebaliknya siswa merupakan orang yang di ajar. Perilaku tersebut terpaut dengan bahan pembelajaran berbentuk pengetahuan, sosial, seni, norma, perilaku serta keahlian. Untuk menggapai keberhasilan dalam aktivitas pendidikan ada sebagian komponen yang wajib dikembangkan oleh seseorang guru ialah, tujuan, modul/materi, strategi, serta penilaian pembelajaran. Keempat komponen di atas saling berkaitan serta mempengaruhi satu sama lain.

Pendidikan ialah suatu proses menghasilkan keadaan belajar mengajar. Dimana kegiatan belajar mengajar ini terjadi di dalam kelas yang kondusif yang dilakukan antara guru serta peserta didik dengan tujuan menciptakan pendidikan dengan baik. Perihal ini sependapat dengan pemikiran Humalik yaitu, pembelajaran ialah campuran yang tersusun dari faktor manusia, bahan/material, sarana, peralatan, serta prosedur yang silih mempengaruhi guna menggapai tujuan pendidikan. Selain itu Sudjana pula berpendapat bahwa pembelajaran diartikan sebagai upaya yang sistematis serta terencana guna menciptakan proses belajar mengajar, supaya terjalin aktivitas interaksi edukatif melalui 2 pihak, yaitu partisipasi siswa dan guru.<sup>21</sup> Dari statment tersebut, pendidikan pada dasarnya ialah sesuatu proses interaksi dan komunikasi antara seorang guru, dan juga siswa. Interaksi tersebut bisa dilakukan secara langsung pada aktivitas belajar tatap muka ataupun tidak langsung dengan memakai media.

Pembelajaran yang baik tentunya harus mempunyai tujuan yang jelas. Salah satu pembelajaran yang baik yaitu peserta didik mampu mewujudkan perilaku belajar yang efektif, seperti perhatian siswa yang aktif dan terfokus pada pembelajarannya, berupaya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, berani menyatakan argumentasi terkait materi yang

---

<sup>21</sup> Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 15.



diajarkan, dan lain sebagainya.<sup>22</sup> Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari peran dan tugas seorang guru yang mampu memberikan pengajaran sesuai dengan aturan yang berlaku. Misalnya dengan menerapkan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, maupun model pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengajar di dalam kelas.

Pembelajaran yang menyenangkan yaitu pembelajaran yang diharapkan oleh semua pendidik maupun peserta didik. Oleh karena itu seorang pendidik diharapkan mempunyai cara atau strategi agar pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Misalnya dengan menerapkan pembelajaran aktif, pembelajaran kreatif, pembelajaran efektif, dan pembelajaran menyenangkan.

Pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajarannya guru wajib menciptakan suasana pembelajarannya sedemikian rupa sehingga peserta didik menjadi aktif bertanya, mengemukakan pendapat, mampu berdiskusi dan berdebat sesuai dengan materi belajar, berfikir aktif dan kritis, dan mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Pembelajaran kreatif dimaksudkan agar guru mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, unik, sehingga mempengaruhi minat gaya belajar peserta didik yang mampu memfasilitasi timbulnya pemikiran dan karya kreatif peserta didik. Pembelajaran disebut efektif apabila seorang guru dan peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang seharusnya dikuasai oleh peserta didiknya. Pembelajaran disebut menyenangkan apabila suasana pembelajaran dapat menciptakan gairah belajar, membuat peserta didik nyaman di kelas, sehingga peserta didik dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada kegiatan belajar.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Suyono Dan Hariyanto, *Belajar dan Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 209.

<sup>23</sup> Suyono dan Haroyanto, *Belajar dan Pengajaran*,... hlm. 238.

Hakikat pembelajaran diatas haruslah terdapat di dalam setiap komponen pembelajaran termasuk pembelajaran berbasis teknologi yang akan diterapkan. Peserta didik jangan selalu dianggap sebagai objek belajar saja, melainkan ia memiliki latar belakang, minat dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda-beda. Demikian pula guru, peranan guru tidak hanya sebatas sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi belajar peserta didiknya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Pengertian Model Pembelajaran**

Model memiliki arti sebagai suatu objek ataupun konsep yang mempresentasikan suatu perihal yang bersifat nyata. Sebaliknya yang diartikan dengan model pendidikan merupakan sesuatu perencanaan sebagai pedoman dalam rangka merancang pendidikan di dalam kelas untuk menentukan perangkat pembelajaran. Joyce mendefinisikan bahwa model pembelajaran itu untuk menunjang belajar siswa sehingga tujuan pendidikan tercapai. Model pembelajaran ialah kerangka yang berisi langkah-langkah yang sistematis dalam mengorganisasikan kegiatan belajar sebagai pedoman dalam merancang kegiatan belajar mengajar.

Istilah model pembelajaran juga dikemukakan oleh Arends bahwa model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran termasuk di dalamnya tujuan, pola urutannya, lingkungannya dan sistem pengelolaannya. Istilah model pembelajaran bermakna lebih luas daripada strategi, metode, dan prosedur. Adapun ciri-ciri model pembelajaran yang tidak dimiliki oleh strategi, metode maupun prosedur antara lain:

- a. Rasional teoritik yang logis dan disusun dengan pengembangnya
- b. Landasan pemikiran dimana seorang siswa akan belajar
- c. Cara mengajar guru agar model pembelajaran tersebut bisa tercapai dengan baik
- d. Area belajar yang dibutuhkan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai

Suatu pembelajaran bisa dikatakan baik apabila memenuhi 3 kriteria yakni, valid, praktis serta efisien. Ada pula model pembelajaran yang kerap digunakan pendidik dalam kegiatan mengajar yaitu menggunakan model presentasi, pengajaran secara langsung, pengajaran dengan konsep, pengajaran yang bersumber pada masalah, serta diskusi kelas. Arends mengungkapkan bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang sangat baik atau cocok diantara yang yang lain, sebab masing-masing model pembelajaran bisa dikatakan baik apabila sudah diuji coba untuk menerapkan aktifitas pendidikan tertentu.

Dalam mengarahkan suatu pokok pembahasan ataupun materi tertentu wajib diseleksi model pendidikan yang sangat cocok dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Oleh sebab itu, dalam memilih model pendidikan wajib mempunyai pertimbangan. Misalnya, modul yang hendak diajarkan, tingkatan pertumbuhan siswa, fasilitas serta sarana yang ada, sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai.<sup>24</sup>

### **3. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka**

Dimiyati dan Mudjiono berpendapat pembelajaran ialah aktivitas pendidik yang terprogram dan di desain dengan tujuan peserta didik dapat belajar secara aktif dengan menekankan bahan ajar serta sumber belajar. Sedangkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menerangkan bahwa pendidikan yakni proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar.<sup>25</sup>

Pembelajaran tatap muka ialah mempertemukan guru serta siswa dalam satu tempat yang sama dan bertujuan untuk melakukan kegiatan belajar. Pendidikan tatap muka ialah salah satu bentuk jenis pembelajaran konvensional yang bertujuan untuk mengantarkan pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran tatap muka mempunyai arti sebagai model kegiatan pembelajaran yang sejak dahulu hingga saat ini masih kerap

---

<sup>24</sup> Trianto Ibnu Badar Al Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 23-27.

<sup>25</sup> Emik Pattanang, Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Pada SMK Kristem Tagari, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, Juli 2021, hlm. 114.

digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Maksudnya, pendidikan tatap muka ini diterapkan di dalam kelas dimana ada komunikasi serta interaksi antara guru dengan peserta didik ataupun sebaliknya. Dalam pembelajaran tatap muka, seseorang guru bisa menerapkan berbagai tata cara dalam proses pembelajarannya supaya proses kegiatan belajar mengajar lebih aktif serta lebih menarik sehingga peserta didik tidak merasakan jenuh saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Terdapat bermacam cara yang bisa guru gunakan untuk pembelajaran tatap muka, antara lain dengan metode ceramah, penugasan, tanya jawab, demonstrasi serta lain sebagainya.<sup>26</sup>

Bersumber pada pemaparan diatas bisa disimpulkan kalau yang diartikan bahwa kegiatan pembelajaran tatap muka merupakan aktivitas proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar yang terjalin secara langsung pada waktu serta tempat yang sama. Dengan terdapatnya pandemi semacam ini, aktivitas belajar secara tatap muka tidak dilakukan seperti umumnya yang telah kerap dicoba sebelumnya. Maksudnya, pendidikan tatap muka di masa pandemi ini penerapannya tidak sama persis dengan penerapan tatap muka secara normal, oleh karena itu diperlukan banyak strategi yang pas supaya penerapannya berjalan dengan optimal.

Terdapat 2 strategi yang bisa digunakan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka yakni ekspositori dan diskoveri inkuiri. Ekspositori ialah strategi aktivitas pendidikan yang berpusat pada guru, sebaliknya diskoveri inkuiri ialah strategi pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Pemilihan ekspositori dicoba atas berbagai pertimbangan, misalnya karakter peserta didik, sumber belajar terbatas, jumlah peserta didik dalam kelas banyak, alokasi waktunya terbatas, serta jumlah modul yang sangat banyak. Ada pula pemilihan strategi diskoveri inkuiri digunakan atas pertimbangan, karakter peserta didik dengan kemandirian

---

<sup>26</sup> Hasbullah, *Blended Learning*, Trend Strategi Pembelajaran Matematika Masa Depan, *Jurnal Formatif*, 4 (1): 65-70, 2014.

yang layak mencukupi, sumber rujukan, perlengkapan serta media yang cukup, jumlah partisipan didik di dalam kelas tidak banyak, buku pembelajaran terbatas, serta alokasi waktu banyak. Sementara menteri pendidikan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim berpendapat bahwa pembelajaran dengan tatap muka ialah model kegiatan pembelajaran terbaik yang tidak dapat digantikan. Perihal tersebut di informasikan pada jumpa pers hari Senin, 13 Juli 2021 yang diungkapkan secara virtual.

#### 4. Pengertian Pembelajaran *Online*

Sebagian besar komunikasi yang dilakukan pendidik dan peserta didik dilakukan dengan media semacam pesan ataupun telepon. Beberapa instansi pendidikan jarak jauh berupaya menghasilkan komunikasi interaktif melalui berbagai metode misalnya, mendesain bahan ajar yang bisa digunakan menggunakan fasilitas pendidikan interaktif. Strategi lain, ialah menyediakan fasilitas bimbingan untuk peserta didik serta menggunakan media tertentu yang bisa sebagai fasilitas interaksi antara pendidik serta peserta didik. Salah satu media tren pada saat ini ialah internet. Fasilitas internet ini meningkatkan model pendidikan jarak jauh dengan berbasis elektronik ataupun yang disebut dengan *e-learning*, ataupun saat ini ini diucap dengan pembelajaran *online*. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Kartasmita bahwa pembelajaran *online* adalah suatu bentuk khusus pembelajaran jarak jauh (*distance learning*).

Pembelajaran *online* ialah kegiatan belajar mengajar yang penerapannya didukung oleh elektronik semacam komputer, laptop, HP, telepon, audio, videotape, transmisi satelit dan lain sebagainya. Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan poin penting sebagai persyaratan untuk menunjang kegiatan belajar elektronik (*e-learning*), antara lain: aktivitas pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan, tersedianya layanan belajar seperti ini yang bisa dimanfaatkan oleh seseorang untuk belajar, tersedianya dukungan layanan ini yang bisa menolong seseorang belajar apabila hadapi kesusahan, lembaga yang menyelenggarakan pendidikan paham dengan metode pengelolaan sistem pendidikan ini, perilaku postif

tenaga pendidik serta peserta didik terhadap teknologi komputer, internet, serta sistem penilaian terhadap pertumbuhan belajar peserta didik.

Kartasmita mengatakan pembelajaran *online* mengintegrasikan teknologi elektronik serta pembelajaran, sehingga pemakaian internet sangat dominan pada *e-learning*. Senada dengan pendapat di atas, Linde mengartikan bahwa *e-learning* ataupun pembelajaran *online* ialah pembelajaran secara resmi ataupun informal yang dicoba lewat media elektronik semacam internet, CDROM, video tape, televisi, HP, DVD, serta yang lain. Abidin dan Nawi menjelaskan pembelajaran *online* merupakan pembelajaran berbasis internet sebagai perantaranya antara pendidik dan peserta didik. Belajar berbasis *online* ini mempermudah keduanya sebab penyampaian materi belajarnya lebih cepat dan gampang, serta lebih efektif dibanding cara lainnya.

Dalam pembelajaran *online* ini siswa memiliki opsi untuk menentukan aktifitas belajarnya. Pendidik dapat membagikan modul pelajarannya melalui fasilitas internet yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja. Peserta didik tidak wajib belajar di kelas untuk memperoleh informasi mengenai materi yang diinginkan. Apalagi peserta didik bisa meningkatkan proses belajarnya dengan mencari rujukan serta berbagai informasi dari sumber yang lain.<sup>27</sup>

### C. *Blended Learning*

#### 1. *Pengertian Blended Learning*

Perkembangan teknologi pada tahun belakangan ini mempunyai kemajuan yang begitu pesat, sehingga masyarakat mudah untuk memperoleh berbagai informasi, salah satunya menggunakan jaringan internet. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memperoleh dampak baik dalam perkembangan ini. Pendidikan ialah proses komunikasi berisi penyampaian informasi-informasi pendidik kepada peserta didik,

---

<sup>27</sup> Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori Dan Desain*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 25-26.

dimana unsur-unsur dari pendidikan ini yakni terdapatnya sumber data, media, isi materi atau modul pembelajaran, pendidik, serta peserta didik itu sendiri. Sebagian faktor atau unsur ini memperoleh sentuhan media teknologi sehingga mengakibatkan lahirnya gagasan tentang *e-learning*. Salah satunya pemakaian model pembelajaran *blended learning*. Model ini ialah campuran yang ditunjukkan guna memaksimalkan proses serta layanan pendidikan baik jarak jauh, konvensional, bermedia, serta berbasis komputer. Misalnya, siswa yang belajar di kelas tetapi menggunakan sarana *online*, setelah itu dicetak serta unduh untuk dipelajari secara klasikal, sehabis itu mereka berdiskusi dan berdialog dengan pedoman media cetak, ataupun elektronik tersebut.<sup>28</sup>

Secara etimologi sebutan *blended learning* terdiri dari 2 kata yakni *blended* dan *learning*. Kata *blended* maksudnya kombinasi, sebaliknya *learning* mempunyai arti belajar. Dengan demikian bisa diartikan secara terminologi *blended learning* ialah pola pendidikan yang memiliki faktor percampuran, ataupun penggabungan antara satu pola dengan pola yang lain. Hal ini mempunyai maksud bahwa percampuran disini terdapat 2 faktor utama, ialah pendidikan secara langsung di kelas dan secara *online*. Sebutan *blended learning* pula disebutkan oleh Mainnen, *blended learning* memiliki sebagian alternatif nama yakni *mixed learning*, *hybrid learning*, *blended e-learning* serta *melted learning*. Zhao mengemukakan *blended learning* ialah pendekatan pendidikan yang bersifat baru namun penyampaian pesannya dikombinasikan lewat 2 metode yakni *online* dan juga tatap muka. Pada intinya, *blended learning* ini dimaksud mencampurkan 2 pendekatan pembelajaran yang digunakan sehingga menjadi pendekatan pembekajaran baru. Bhonek serta Graham mendefinisikan *blended learning* merupakan gabungan dari 2 sejarah model mengajar yakni sistem belajar tradisional dan sistem penyebaran pembelajaran yang menekankan teknologi berbasis pc dalam model

---

<sup>28</sup> Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori Dan Desain*,...hlm. 21-22.

*blended learning*. Dari pemaparan di atas disimpulkan bahwa *blended learning* merupakan campuran ataupun penggabungan atau dapat dikatakan pula percampuran antara pendekatan aspek *e-learning* serta pendidikan tradisional ataupun konvensional ataupun yang biasa diketahui dengan tatap muka.<sup>29</sup>

Sebutan *blended learning* pada awal mulanya digunakan untuk menggambarkan mata kuliah yang berupaya mencampurkan tatap muka dengan pembelajaran *online*. Saat ini sebutan *blended learning* menjadi sangat populer. Pada metode penelitian, digunakan sebutan *mixing* yang menampilkan campuran antara riset kualitatif serta kuantitatif. Adapula yang menyebut di dalam dunia pendidikan merupakan pendekatan eklektik, ialah mengombinasi bermacam pendekatan dalam sebuah pembelajaran. Tetapi, penafsiran *blended learning* dimaksud sebagai pembelajaran yang mengombinasi strategi penyampaian materi menggunakan pembelajaran tatap muka, berbasis komputer, serta pendidikan secara *online*.

Melalui *blended learning*, seluruh sumber belajar bisa memfasilitasi terbentuknya proses belajar untuk orang yang melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran model *blended* bisa mencampurkan pembelajaran *face to face* dengan pembelajaran berbasis pc. Maksudnya, pendidikan dengan pendekatan berbasis pc yakni segala sesuatu yang dilansir dalam media pc, telepon seluler ataupun mobile phone, saluran televisi satelit, serta media elektronik yang lain. Pendidik serta peserta didik bekerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan utama *blended learning* yakni memberikan peluang bagi peserta didik supaya bisa belajar dengan mandiri, berkepanjangan, serta sampai akhir hayat.<sup>30</sup>

Pembelajaran dengan sistem *blended* membagikan peserta didik lebih banyak peluang untuk meningkatkan bermacam-macam pilihan terkait metode belajar yang digunakan dengan media yang berbeda serta waktu

---

<sup>29</sup> Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*,...hlm.242-245.

<sup>30</sup> Wasis D. Dwiyo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 59-60.



yang sangat fleksibel. Secara khusus teknologi pembelajaran yang digunakan dalam model blended salah satunya mengaitkan pembelajaran *online*. Komunikasi berbasis *online*, memungkinkan berbagai wujud yang dilakukan di dalam kelas. Kelebihan dari media *online* ini dibanding yang lain yakni media membolehkan peserta didik yang tinggal berjauhan untuk berhubungan secara sinkron ataupun tidak sinkron dimana hal ini memberikan fleksibilitas serta kenyamanan sepanjang berlangsungnya interaksi baik peserta didik ataupun pendidik. Dalam tatap muka, interaksi dengan fisik dapat memudahkan kesalahpahaman serta membuat peserta didik merasa lebih mudah dan nyaman satu sama lain pada saat mereka melakukan pembelajaran secara *online*.<sup>31</sup>

## 2. Klasifikasi *Blended Learning*

Secara umum *e-learning* merupakan pembelajaran yang asynchronous dimana seseorang pendidik dan juga peserta didik tidak berjumpa pada saat yang sama untuk melakukan kegiatan belajar. Ranganathan mengatakan bahwa ada 4 tipe klasifikasi *e-learning* yakni, *e-learning* tanpa adanya kehadiran & komunikasi, *e-learning* tanpa kehadiran namun dengan komunikasi, *e-learning* dengan perpaduan kehadiran sesekali, serta *e-learning* sebagai alat perlengkapan dalam mengajar di dalam kelas. Bersumber pada 4 klasifikasi tersebut, setelah dikembangkan kemudian menjadi 6 tipe *e-learning*. Jenis-jenis ataupun klasifikasi *e-learning* yang merupakan konsep dasar model blended learning antara lain:

### a. Tipe I, Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka diterapkan dengan terdapatnya kehadiran pengajar yang melaksanakan presentasi secara fisik namun tidak melaksanakan komunikasi berbasis elektronik. Yang demikian ialah jenis kelas tatap muka di kelas secara tradisional. Pengajar dan peserta didik secara fisik ada di dalam kelas setiap pembelajaran

---

<sup>31</sup> Wasis D. Dwiyo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*,...hlm. 100-101.

berlangsung. Komunikasi terjalin di kelas dengan bersamaan, dalam waktu serta tempat yang sama. Kegiatan pembelajaran ini dimaksudkan sebagai *e-learning* sebab meski pembelajaran lebih didominasi oleh aktivitas tatap muka, tetapi telah memakai media elektronik sebagai aktivitas pembelajaran, misalnya menggunakan powerpoint, klip video, serta multimedia dengan membagikan suatu penjelasan serta isi materi pembelajaran.

b. Tipe II, Pembelajaran Mandiri

Pembelajaran jenis ini dilakukan tanpa presentasi kedatangan pendidik serta tanpa komunikasi elektronik, maksudnya peserta didik disini adalah belajar sendiri. Pendekatan ini didefinisikan sebagai *self-learning*. Peserta didik menerima isi ataupun modul pelajaran melalui belajar sendiri. Tidak ada orang yang menolong atau membantu dalam kegiatan ini, juga tidak terdapat komunikasi elektronik antara peserta didik dan juga pendidik.

c. Tipe III, Pembelajaran Tidak Sinkron

Pembelajaran ini dilakukan tanpa kedatangan pendidik tetapi dilakukan dengan adanya komunikasi elektronik secara tidak sinkron atau *synchronous*. Tidak sinkron yang dimaksud ialah komunikasi elektronik antara pendidik serta peserta didik tidak dilakukan pada waktu dan tempat yang sama. Kegiatan ini, pendidik maupun peserta didik tidak secara bersama-sama berjumpa dalam satu ruang yang sama. Tetapi pendidik melaksanakan komunikasi yang bisa diterapkan melalui email dan peserta didik tidak perlu untuk hadir secara fisik di dalam kelas. Contoh jenis ini misalnya pembelajaran *e-learning* dengan memanfaatkan ruang kelas yang mana pendidik dan peserta didik menggunakan email sebagai media pembelajaran.

d. Tipe IV, Pembelajaran Sinkron

Pembelajaran tipe ini dilakukan secara maya serta komunikasi elektronik yang sinkron atau *synchronous*. Dapat dikatakan sinkron, sebab pendidik serta peserta didik dapat hadir secara *realtime*,

walaupun tidak terdapat kedatangan secara fisik. Teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi secara sinkron mencakup seluruh teknologi yang dapat digunakan dalam *e-learning* asynchronous. Selain dilakukan secara realtime, jenis ini menggunakan instan messaging, live audio, serta video langsung. Contoh jenis ini merupakan suatu kelas virtual dengan live video, pendidik serta peserta didik bertatap muka lewat video diiringi dengan chat.

e. Tipe V, *Blended learning* Tidak Sinkron

Pembelajaran dilaksanakan dengan kedatangan pendidik sesekali serta komunikasi elektronik yang dikombinasi. Ini merupakan jenis *e-learning* blended dengan kedatangan pendidik hanya sesekali. Dalam format ini komunikasi elektronik digunakan dalam format asinkron serta sinkron. Sebagian pertemuan dilakukan dengan kedatangan tatap muka di kelas serta sebagian pertemuan yang dilakukan tanpa kedatangan pendidik atau asynchronous. Kedatangan pengajar mirip dengan kelas tatap muka tradisional, dimana seorang pendidik ataupun peserta didik secara fisik berada di kelas. Contoh jenis ini ialah materi pembelajaran di informasikan terkadang lewat pertemuan tatap muka serta lewat *e-learning* yang diterapkan secara tidak sinkron.

f. Tipe VI, *Blended learning* Sinkron

Pembelajaran ini dilakukan dengan kedatangan pendidik serta dengan komunikasi elektronik. Dalam format ini komunikasi elektronik dikemas dalam format asinkron serta sinkron. Kedatangan pendidik bisa dilakukan bergantian antara fisik ataupun secara virtual. Sebagian pertemuan kelas dilaksanakan dengan kedatangan langsung serta pertemuan yang lain dicoba secara maya. Dalam format ini pendidik serta peserta didik memakai kelas untuk sebagian waktu serta memakai live video untuk pertemuan secara maya. Pertemuan dikombinasikan dengan tatap muka dan secara virtual. Dalam blended, kedatangan fisik serta virtual bisa dikombinasi dengan format tidak sinkron serta sinkron.

Jumlah waktu pembelajaran tatap muka sangat beragam dari program yang satu ke program yang lain. Sebagian melaksanakan pertemuan dengan tatap muka dari awal hingga terakhir dalam satu semester. Pembelajaran blended bisa dilakukan dengan 25% kehadiran serta 75% tanpa kehadiran. Terdapat pula yang melaksanakan pembelajaran dengan 50% tatap muka serta 50% *e-learning*. Demikian pula, ada yang melaksanakan 100% kedatangan tatap muka dengan campuran kedatangan fisik serta maya. Walaupun tidak terdapat standar proporsi kedatangan tatap muka serta ketidakhadiran secara fisik, tetapi pembelajaran berbasis *blended learning* ini selalu mengkombinasikan aktivitas tatap muka dan juga *e-learning* sebagai upaya yang bertujuan memfasilitasi terbentuknya proses belajar.<sup>32</sup>

### 3. Karakteristik *Blended Learning*

Terdapat tiga karakteristik *blended learning* menurut Sharpen , antara lain:

- a. Ketetapan sumber sebagai program belajar yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran konvensional dan virtual
- b. Transformatif tingkatan aplikasi pembelajaran didukung oleh rancangan pembelajaran hingga mendalam.
- c. Pemikiran merata tentang teknologi guna menunjang pembelajaran.

Bersumber pada poin diatas, ciri *blended learning* ialah untuk sumber suplemen, dengan menggunakan pendekatan tradisional namun menunjang secara virtual, rancangan aktivitas pembelajaran yang mendalam pada pergantian tingkatan aplikasi sebuah pembelajaran serta pemikiran tentang seluruh teknologi digunakan guna menunjang kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan model pembelajaran wajib bersumber pada teori belajar yang sesuai buat proses pembelajaran supaya kelangsungan proses tersebut bisa cocok dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Sebab model ini merupakan model pembelajaran kombinasi hingga teori yang digunakan juga terdiri dari bermacam teori belajar yang dikemukakan oleh

---

<sup>32</sup> Wasis D. Dwiyo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*,...hlm. 65-68.

sebagian pakar dengan disesuaikan suasana serta keadaan peserta belajar serta institusi yang menggunakan.<sup>33</sup>

Elemen pembelajaran pada masa dulu memiliki batasan serta jarak, berbagai media untuk keperluan para siswa yang kerap berbeda pula. Namun dikala ini sebuah elemen aktivitas pembelajaran tidak mempunyai jarak dalam sebuah proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran tatap muka membutuhkan media guna mendukung proses pembelajaran supaya tercapai sebuah tujuan pembelajarannya. Begitu juga dengan pembelajaran tatap muka bisa dikombinasikan dengan pemakaian *online learning*, meski alokasi waktu untuk sebuah pembelajaran konvensional ataupun tatap muka lebih besar dibanding dengan *online learning*. Namun di masa mendatang tidak menutup kemungkinan apabila alokasi waktu dari *online learning* akan jauh lebih besar dibanding alokasi waktu pembelajaran tatap muka. Bersumber pada sebagian penjelasan diatas, hingga bisa disimpulkan ciri-ciri *blended learning* ialah perpaduan pembelajaran berbasis tatap muka dan juga *online learning*.<sup>34</sup>

#### 4. **Komponen *Blended Learning***

Bersumber pada pengertian para pakar mengenai *blended learning*, maka *blended learning* ini memiliki 3 komponen pembelajaran yang digabung menjadi satu kegiatan pembelajaran *blended learning*. Komponen tersebut terdiri dari *online learning*, pembelajaran *face to face*, serta *individualized learning*.

##### a. *Online Learning*

*Online learning* ialah salah satu dari komponen *blended learning*, dimana *online learning* menggunakan internet sebagai salah satu sumber belajar. *Online learning* ini memanfaatkan teknologi internet dalam mengakses modul pembelajaran serta terbentuknya komunikasi dan interaksi kegiatan pembelajaran.

---

<sup>33</sup> Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,...hlm. 246.

<sup>34</sup> Siti Istiningsih dan Hasbullah, *Blended Learning*, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan, *Jurnal Elemen*, Vol. 1 No. 1, Januari 2015, hlm. 49-56.

Dabbagh menyebutkan *online learning* ialah lingkungan untuk belajar terbuka dengan mempertimbangkan beberapa aspek pembelajaran serta memakai teknologi internet berbasis website guna memfasilitasi proses belajar serta membangun pengetahuan yang berarti. Cariler berpendapat, *online learning* merupakan isi pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan pc atau komputer.

Berbagai pendapat para pakar tersebut bisa disimpulkan bahwa *online learning* merupakan lingkungan pembelajaran yang mempergunakan teknologi internet berbasis website dalam mengakses materi atau modul pembelajaran serta memungkinkan terbentuknya interaksi pembelajaran antara sesama peserta didik ataupun pengajar dimana saja atau kapan saja.<sup>35</sup>

b. Pembelajaran tatap muka (*face to face*)

Pembelajaran tatap muka ialah aktivitas proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar yang terjalin secara langsung pada waktu serta tempat yang sama. Ciri-ciri pembelajaran tatap muka yakni aktivitas yang terencana berorientasi pada tempat, dan interaksi sosial dalam ruang kelas.<sup>36</sup> Pembelajaran tatap muka ialah salah satu komponen dalam *blended learning*, dengan terdapatnya pembelajaran tatap muka peserta didik bisa lebih memperdalam apa yang sudah dipelajari lewat *online learning*.<sup>37</sup>

c. Belajar mandiri (*individualized learning*)

Salah satu wujud kegiatan model pembelajaran pada *blended learning* merupakan belajar mandiri yang maksudnya adalah peserta didik bisa belajar secara mandiri dengan metode mengakses data ataupun modul pelajaran secara *online* via internet. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, sebab orang kerap kali salah makna

---

<sup>35</sup> Siti Istiningsih dan Hasbullah, *Blended Learning*, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan,...hlm. 53.

<sup>36</sup> Emik pattanang, dkk, Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Pada SMK Kristem Tagari,...hlm. 114.

<sup>37</sup> Siti Istiningsih, *Blended Learning*, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan,...hlm. 54.

menimpa belajar mandiri sebagai belajar sendiri. Belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif maupun tanpa dorongan orang lain. Kemandirian itu diberikan kepada peserta didik dengan tujuan mereka memiliki tanggungjawab dalam mengendalikan serta mendisiplinkan dirinya untuk meningkatkan keahlian belajar atas kemauannya sendiri. Sikap-sikap semacam itu dibutuhkan oleh peserta didik sebab perihail tersebut ialah karakteristik kedewasaan orang terpelajar.

Wedemeyer dalam Chaeruman mendefinisikan bahwa, belajar mandiri ialah pembelajaran yang merubah sikap, dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik dalam tempat serta waktu yang berbeda dan lingkungan atau area belajar yang berbeda dengan sekolah. Peserta didik yang belajar secara mandiri memiliki kebebasan buat belajar tanpa wajib mendatangi pelajaran yang diberikan pengajarnya di kelas. Proses belajar mandiri mengganti kedudukan guru ataupun instruktur membantu peserta didik dalam mengatasi sulitnya belajar, ataupun bisa jadi mitra belajar buat isi materi tertentu pada program bimbingan. Tugas perancang proses belajar mewajibkan guru untuk mengganti isi materi ke dalam format yang cocok dengan pola belajar mandiri. Bersumber pada definisi di atas bisa diambil kesimpulan bahwa belajar mandiri merupakan proses kegiatan dimana peserta didik memegang kendali atas pengambilan keputusan terhadap kebutuhannya dalam belajar dengan sedikit mendapatkan dorongan dari pendidik.<sup>38</sup>

##### **5. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning***

*Blended learning* dikembangkan dengan sebab kelemahan yang timbul pada pembelajaran tatap muka serta *e-learning*. Tidak hanya dikembangkan dengan sebab timbulnya kelemahan dari kedua pembelajaran tersebut, model *blended learning* disini dikembangkan dengan sebab kelebihan dari pembelajaran tatap muka serta *e-learning*.

---

<sup>38</sup> Siti Istiningsih, *Blended Lerning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*,...hlm. 55.

Ada pula kelebihan dari *blended learning* yang disebutkan oleh Kusairi dalam Husanah, ialah:

- a. Peserta didik bebas buat memperoleh data serta menekuni isi pelajaran secara mandiri dengan menggunakan internet yang ada.
- b. Peserta didik bisa berkomunikasi serta berdiskusi dengan pendidik dan peserta didik lainnya tanpa harus berjumpa langsung di dalam kelas.
- c. Aktivitas pembelajaran yang dicoba peserta didik di luar jam tatap muka bisa diatur serta dikontrol dengan baik oleh pendidik.
- d. Pendidik bisa dengan mudah meningkatkan isi materi untuk peserta didik melalui sarana internet.
- e. Pendidik bisa membuat kuis ataupun penilaian serta menggunakan hasil penugasan dengan efisien.
- f. Peserta didik bisa saling berbagai materi berbentuk materi pelajaran dengan peserta didik yang lain.

Bersumber pada pemaparan diatas bisa ditarik kesimpulan kelebihan dari *blended learning* merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan di kelas dengan menggunakan teknologi yang terdapat guna menambah berbagai materi atau modul pelajaran, baik itu di dalam kelas ataupun secara *online* yang dikelola serta dikontrol sedemikian rupa oleh pendidik supaya aktivitas pembelajaran bisa berlangsung dengan efisien, dan komunikasi antara pendidik serta peserta bisa terjalin dengan baik.<sup>39</sup>

Sebaliknya kekurangan dari *blended learning* antara lain:

- a. Media yang diperlukan sangat bermacam-macam, sehingga susah untuk diterapkan apabila fasilitas atau prasarana tidak mendukung.
- b. Kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik sebagai akses internet tidak memadai.
- c. *Blended learning* masih sangat susah digunakan untuk mata pelajaran bersifat eksakta.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Deklara Nanindya Wardani, dkk, "Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan *Blended Learning*",...hlm. 15.

<sup>40</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hlm. 20.



## D. Mata Pelajaran Tematik

### 1. Pengertian Pelajaran Tematik

Ungkapan “mata pelajaran tematik” mengacu pada strategi pembelajaran terpadu yang mengaitkan tema dengan berbagai mata pelajaran untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna. Pelajaran tematik menurut Rusman, merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu, yaitu suatu sistem yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mempelajari, menemukan, dan menemukan konsep dan prinsip yang ilmiah dan otentik.<sup>41</sup>

Tema ialah gagasan ataupun ide yang membentuk pokok pembicaraan. Pada pembahasannya tema itu ditinjau dari bermacam mata pelajaran. Misalnya, tema “Udara” bisa ditinjau dari mata pelajaran fisika, hayati, kimia, serta IPS. Pembelajaran tematik memperluas serta memperdalam implementasi kurikulum, memberikan banyak peluang kepada siswa untuk menimbulkan dinamisme pendidikan. Sehingga, ajaran tematik mengacu pada kelas yang didasarkan pada tema tertentu. Pembelajaran tematik pula bisa didefinisikan sebagai pembelajaran terpadu dimana tema-tema berhubungan dengan bermacam mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Sehingga, pelajaran tematik merupakan pengajaran yang mencampurkan banyak mata pelajaran menjadi satu tema untuk memberikan siswa pengalaman yang relevan. Siswa bisa menguasai prinsip-prinsip yang mereka temui menggunakan pengalaman langsung dalam kehidupan setiap hari, sesuai pada pengalaman dunia nyata.<sup>42</sup>

Pembelajaran tematik menurut Prastowo merupakan pembelajaran terpadu melalui pengelolaan pembelajaran yang mencampurkan materi dari bermacam mata pelajaran ke dalam satu topik pembicaraan yang dinamakan dengan tema. Menjadi, untuk merumuskan mata pelajaran yang

---

<sup>41</sup> Fitri Indriani, Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integrative Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, Desember 2015, hlm. 88

<sup>42</sup> Sun Haji, Pembelajaran Tematik yang Ideal di SD/MI,...hlm. 60.

terdapat di sekolah dasar saat ini sudah digabungkan menjadi satu tema. Disini ditegaskan bahwa pembelajaran tematik sudah digunakan di sekolah dasar semenjak tahun ajaran 2007. Awal mulanya, pelajaran tematik ini diberikan pada kelas 1, 2, serta 3 saja. Bersamaan dengan berjalannya waktu, pada tahun 2013 penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar pula dilaksanakan pada kelas 4, 5 serta 6. Aktivitas belajar dilaksanakan sesuai dengan teori pertumbuhan kognitif bahwa peserta didik pada jenjang sekolah dasar masih belum dapat berfikir secara tersendiri atau terpisah, maksudnya mereka masih berfikir secara holistic dengan subjek yang konkret sehingga untuk mengalami hal yang demikian hingga diterapkanlah pelajaran tematik ini.<sup>43</sup>

Slekar berpendapat tematik ialah usaha menggabungkan ilmu pengetahuan secara komprehensif serta terintegrasi. Pembelajaran terpadu di sekolah dasar membantu meningkatkan pemahaman siswa yang berdampak dirinya untuk lebih ikut serta dalam pembelajaran. Glenn pula mengatakan bahwa pembelajaran tematik ialah salah satu pendekatan pembelajaran holistik. Pembelajaran holistik memiliki 2 tujuan ialah menciptakan pembelajaran bermakna yang mengoptimalkan kognitif otak kiri yang dicapai melalui pengembangan kemampuan akademis serta teknis, dan juga pembelajaran yang bermakna menggunakan otak kanan melalui pengembangan sosial serta keahlian nilai. Elemen utama pada pembelajaran holistik merupakan keterhubungan antara pengalaman serta pembelajaran yang harmoni pada alam. Pembelajaran ini sesuai dengan ciri peserta didik kelas rendah yang masih dalam sesi operasional konkrit. Dalam hal ini peserta didik ditunjukkan untuk ikut serta langsung dengan lingkungan yang terdapat di sekitarnya ataupun di kehidupan setiap hari, dengan metode melihat, meraba, merasa, membau, serta mendengar yang mengaitkan segala panca indera peserta didik. Pembelajaran tematik ini sebagai salah satu pendekatan integrasi secara natural menghubungkan

---

<sup>43</sup> Siti Imam Nur Lailatul Farida dan Yulianti, Pengembangan Modul Tematik Integrative Berbasis Character Building, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol. 3, No. 1, Januari 2019.

fakta-fakta serta ide dalam upaya untuk menguasai dunia secara nyata. Melalui tema, peserta didik bisa menghubungkan ide-idenya dengan pengalaman serta lingkungan di tempat tinggal peserta didik.<sup>44</sup>

Menurut Effendi pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga bisa memberikan pengalaman yang bermakna untuk peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Trianto bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang bersumber pada tema-tema tertentu dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari bermacam mata pelajaran. Oleh sebab itu bisa disimpulkan bahwa yang diartikan dengan pelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari suatu tema yang digunakan untuk mengaitkan ataupun mencampurkan beberapa konsep mata pelajaran sehingga peserta didik hendak lebih mudah untuk menguasai suatu konsep disebabkan hanya bersumber pada dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang akan diajarkan.<sup>45</sup>

## 2. Karakteristik Pelajaran Tematik

Terdapat beberapa ciri pembelajaran tematik integratif yang wajib dicermati oleh guru, antara lain berpusat pada peserta didik, pemisahan antara mata pelajaran yang tidak begitu jelas, meningkatkan keahlian peserta didik, menggunakan prinsip bermain sembari belajar, meningkatkan komunikasi peserta didik, menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan tema, menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran.<sup>46</sup> Prastowo pula mengatakan bahwa pembelajaran tematik mempunyai ciri atau karakteristik sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Nurul Ain & Maris Kurniawati, Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, Vol. 3, No. 2, hlm. 316-328, Agustus 2013.

<sup>45</sup> Hermin Tri Wahyuni, Dkk, Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD, *Jurnal Edcomtech*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2016.

<sup>46</sup> Fitri Indriani, Kompetensi Padagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integrative Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta,... hlm. 89.

a. Berpusat pada siswa (*student centre*)

Seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berfungsi sebagai fasilitator. Meskipun demikian, pendidik wajib menekankan kepada peserta didiknya untuk memiliki kepribadian yang aktif di dalam kelas. Ada pula hal yang perlu dilakukan oleh pendidik supaya peserta didik itu tidak terlalu pasif di dalam kelas, yakni memfasilitasi aktivitas belajar peserta didik, memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk menayakan terkait tema atau bertanya, memberikan ruang seluruhnya dalam aktivitas pembelajaran supaya mereka dapat berekspresi sesuai pada isi atau materi tema pelajaran, memberikan peluang peserta didik untuk menarangkan ataupun menjelaskan apa yang mereka pahami, memberikan berbagai kemudahan kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar, serta memicu pengetahuan para peserta didik terhadap isi materi pelajaran yang sedang diajarkan. Apabila menciptakan sebuah kekeliruan dari apa yang sudah dilakukan peserta didik hingga pendidik perlu meluruskan dengan hal yang sesungguhnya.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik memungkinkan para siswanya untuk menguasai secara langsung mengenai sebuah prinsip serta konsep yang mau dipelajarinya melalui aktivitas belajar secara langsung. Mereka menguasai dari hasil belajarnya sendiri bukan hanya hanya mendapatkan pengetahuan ataupun pemberitahuan dari pendikanya saja, sehingga data yang diperoleh sifatnya lebih autentik. Maksud dari memberikan pengalaman langsung disini ialah peserta didik dituntut hadapi ataupun mendalami sebuah materi secara langsung pada diri mereka sendiri. Maksudnya, mereka akan dihadapkan dengan suatu pembelajaran bersifat konkret dan bukan hanya memahaminya secara materi ataupun teori saja, sehingga pembelajaran yang diberikan hendak lebih bermakna.

c. Pemisahan mata pelajaran yang kabur

Terdapatnya pembelajaran tematik yang berisi satu tema terdiri dari beberapa mata pelajaran serta ketidakjelasan pemisahan antar mata pelajaran ini namun bukan berarti akan menghilangkan sebuah esensi dari mata pelajaran serta mengaburkan suatu tujuan pembelajaran. Tetapi, pembelajaran tematik menuntut pendidik supaya memfokuskan pembelajaran dalam pembahasan terkait tema-tema yang memungkinkan sangat dekat serta berkaitan dengan peserta didik dalam kehidupan setiap hari. Maksudnya, tema dari 1 mata pelajaran tersebut bukan hanya terintegrasi pada mata pelajaran yang lainnya.

d. Fleksibel

Dalam proses aktivitas pembelajaran tematik kita sebagai pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran wajib fleksibel ataupun luwes, tidak boleh kaku ataupun kikuk. Misalnya kala seorang pendidik mengantarkan materi pelajaran wajib mengaitkan materi pembelajaran satu ke mata pelajaran yang lain, apalagi pendidik wajib untuk dapat mengaitkan materi pelajaran tersebut dengan lingkungan yang dekat peserta didik, mulai dari lingkungan pada keluarga, sekolah, warga, pertemanan, serta lain sebagainya. Hal ini sangat berarti untuk dilakukan sebab pada dasarnya belajar ialah suatu proses interaksi antara peserta didik dan juga lingkungan sekitar mereka.

e. Hasil belajar berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa

Ada 3 hal pokok yang wajib dilakukan oleh pendidik supaya hasil belajar sesuai dengan atensi serta keperluan peserta didik. Pertama, pendidik wajib memberikan peluang kepada peserta didik untuk bisa mengoptimalkan serta meningkatkan potensinya sesuai dengan atensi serta keperluannya. Kedua, membiasakan aktivitas serta materi pembelajaran sesuai dengan atensi serta keperluan yang diajarkan. Ketiga, pendidik wajib dapat meningkatkan lingkungan belajar supaya sesuai dengan atensi serta keperluan peserta didiknya.

f. Kegiatan belajar yang relevan sesuai dengan siswa jenjang SD/MI

Keahlian pemahaman peserta didik dalam pembelajaran tematik bisa ditingkatkan sesuai dengan pertumbuhan intelektualitasnya. Sebab pada dasarnya kanak-kanak membentuk konsep belajar mereka melalui pengalaman secara langsung. Kanak-kanak pula selalu memanipulasi objek yang berhubungan dengan orang lain untuk mendapatkan data atau informasi yang relevan yang setelah itu memadukannya dengan pengetahuan serta pemahaman yang sudah dipunyai lebih dahulu. Dari proses tersebut, kanak-kanak bisa meningkatkan konsep baru tentang suatu kenyataan yang sifatnya relevan dengan ciri tingkatan pertumbuhan peserta didik pada jenjang SD/MI yang mempunyai kecenderungan konkret, integrative, serta hieraki.

g. Mengembangkan keterampilan berfikir siswa

Tingkatkan keahlian dalam meningkatkan pikiran merupakan sama saja meningkatkan keahlian metakognisi peserta didik. Metakognisi maksudnya suatu yang berkaitan dengan suatu yang diketahui oleh seorang tentang orang yang belajar dan metode ia mengendalikan serta membiasakan perilakunya. Penekanan keahlian metokognisi dalam kurikulum tematik bertujuan dalam rangka mendesak para peserta didik supaya meningkatkan kemampuannya secara maksimal dalam aktivitas pembelajaran.

h. Menyajikan kegiatan belajar yang pragmatis sesuai permasalahan

Pembelajaran tematik meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam membentuk pengetahuan bersumber pada interaksi dengan lingkungan serta pengalaman kehidupannya. Hal ini membantu peserta didik untuk belajar menghubungkan apa yang sudah dipelajari serta apa yang lagi dipelajari. Terdapat 2 hal berkaitan dengan aktivitas belajar yang pragmatis sesuai dengan permasalahan ialah apresiasi serta eksplorasi. Apresiasi ialah mengawali pelajaran dengan hal-hal yang nyata ataupun yang dikenal serta dimengerti oleh peserta didik. Peserta didik hendak termotivasi dengan bahan ajar yang menarik serta

bermanfaat untuk mereka dan mendesak supaya tertarik untuk mengenali hendak hal-hal yang baru dengan melatih kepekaan serta rasa mau ketahui. Eksplorasi merupakan keahlian ataupun materi baru yang diperkenalkan, mengaitkan materi dengan pengetahuan yang terdapat pada peserta didik sehingga mereka mudah untuk menguasai.

i. Aktif

Pembelajaran tematik terpadu bukan sekedar merancang kegiatan dari tiap mata pelajaran yang saling terpaut. Tetapi, peserta didik dituntut untuk bersikap aktif baik secara fisik, intelektual, mental, ataupun emosional dengan tujuan tercapainya hasil belajar yang maksimal dengan memikirkan atensi serta keahlian pesera didik sehingga mereka akan termotivasi untuk selalu belajar.

j. Menggunakan prinsip bermain sambil belajar

Bermain sembari belajar bertujuan untuk mendukung pertumbuhan intelegensi peserta didik secara tepat. Guru melaksanakan aktivitas dengan metode ini pastinya sangat mengasyikkan untuk para peserta didik. Misalnya dengan bermain tebak kata, menyusun kata atau huruf yang teracak, bermain peran serta lain sebagainya.

k. Mengembangkan komunikasi siswa

Mengingat pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menekankan terdapatnya keahlian interaksi antara satu orang dengan orang yang lain, hingga komunikasi sangatlah berarti dalam pembelajaran tematik. Pendidik bisa melaksanakan agar peserta didik sanggup berbicara dengan baik dengan memberikan peluang kepada peserta didik untuk berargumentasi secara lisan ataupun tulisan, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengajukan berbagai pertanyaan, menanggapi pertanyaan, menyanggah serta kritik dengan anjuran sesuai pada keahlian peserta didik, serta memberikan peluang kepada peserta didik untuk berdiskusi dalam sebuah kelompok.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoristis dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 100-110.

### 3. Prinsip-Prinsip Pelajaran Tematik

Beberapa prinsip mengenai pembelajaran tematik integratif yang wajib dicermati menurut Kemendikbud yakni sebagai berikut:

- a. Tematik integratif mempunyai satu tema yang aktual dekat pada dunia peserta didik serta dalam kehidupan setiap hari. Tema ini menmenjadi pemersatu materi yang bermacam-macam dari beberapa mata pelajaran.
- b. Tematik integratif perlu memilah materi beberapa mata pelajaran yang saling terpaut.
- c. Tematik integratif tidak boleh berlawanan dengan tujuan kurikulum yang berlaku namun kebalikannya, Pembelajaran tematik integratif wajib menunjang pencapaian tujuan utuh aktivitas pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pelajaran yang bisa dipadukan dalam satu tema mempertimbangkan ciri atau karakteristik peserta didik semacam atensi, keahlian, serta pengetahuan awal.
- e. Materi awal yang dikaitkan tidak dipaksakan. Maksudnya, materi yang tidak bisa dipadukan tidak harus dipadukan.

Pendapat lain mengatakan prinsip-prinsip pembelajaran tematik integratif yakni sebagai berikut:

- a. Peserta didik itu mencari tahu, tidak diberitahu.
- b. Pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu terlihat.
- c. Terdapat beberapa tema yang menjadi pemersatu beberapa kompetensi dasar yang berkaitan pada kehidupan peserta didik.
- d. Sumber belajar tidak hanya pada buku saja.
- e. Peserta didik bisa belajar secara mandiri ataupun berkelompok sesuai dengan aktivitas yang akan dilakukan.
- f. Guru merancang pembelajaran supaya bisa mengakomodasi peserta didik yang mempunyai perbandingan tingkatan kecerdasan, pengalaman serta ketertarikan terhadap suatu topik.



- g. Kompetensi dasar mata pelajaran yang tidak bisa dipadukan bisa diajarkan sendiri.
- h. Memberikan pengalaman secara langsung pada peserta didik dari hal-hal yang bersifat konkret.<sup>48</sup>

#### 4. Media dan Sumber Dalam Mata Pelajaran Tematik

##### a. Media Dalam Mata Pelajaran Tematik

Media ialah hal yang sangat berarti dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran ialah bahan ataupun perlengkapan yang digunakan sebagai proses pembelajaran dengan bertujuan untuk mengefektifkan serta untuk menggapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>49</sup> Media berasal dari bahasa latin serta ialah wujud jamak dari kata “medium” yang maksudnya perantara. Perantara disini artinya merupakan sumber pesan dengan penerima pesan. Media merupakan pengantar pesan dari pengirim ke penerima, dengan demikian yang dimaksud media ialah wahana penyalur data atau informasi belajar ataupun penyalur pesan. Media salah satu perlengkapan komunikasi dalam penyampaian pesan pastinya sangat berguna apabila diterapkan dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran diartikan sebagai media pembelajaran. Miarso Yusufhad berpendapat bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran ialah seluruh yang digunakan untuk memberikan atau menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, atensi, dan perasaan, serta keinginan seseorang yang akan belajar sehingga bisa mendesak terbentuknya proses belajar yang disengaja.<sup>50</sup>

Pada umumnya media pembelajaran merupakan wahana untuk mengantarkan pesan ataupun informasi dari sumber yang diteruskan kepada penerima. Suatu pesan serta bahan ajar yang di informasikan merupakan materi pembelajaran untuk menggapai tujuan pembelajaran

<sup>48</sup> Nurul Hidayah, “Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar”,...hlm. 38-39.

<sup>49</sup> Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 8.

<sup>50</sup> Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 458.

ataupun beberapa kompetensi yang sudah dirumuskan, karena dalam proses memerlukan media sebagai subsistem pembelajaran. Pemanfaatan media itu wajib di rencana serta sistematis sesuai pada tujuan pembelajaran. Media sangatlah membantu peserta didik untuk menguasai konsep yang cenderung sulit dipaparkan dengan bahasa yang verbal. Dengan demikian pemanfaatan media sangat bergantung pada ciri media serta keahlian pengajar ataupun siswa menguasai cara kerja media. Kesimpulannya media bisa digunakan serta dikembangkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>51</sup>

Media yang diterapkan pada pembelajaran tematik lebih baik disesuaikan pada tujuan dan materi pembelajaran yang semenarik mungkin agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Pemakaian media melibatkan pada peserta didik, oleh sebab itu wajib dipertimbangkan pula bahwa media dalam pembelajaran tematik tersebut bisa dengan mudah digunakan oleh peserta didik baik secara individual ataupun kelompok. Interaksi peserta didik mengindikasikan terdapatnya bentuk nyata dari tindak belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran yang bermacam-macam serta menarik pastinya akan membantu peserta didik dalam menguasai isi materi atau konsep pembelajarannya.<sup>52</sup>

Bersumber pada pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwa media memiliki peran dalam mata pelajaran tematik sebagai sesuatu yang bisa menyalurkan data ataupun pesan dari pendidik kepada peserta didik sehingga bisa menciptakan proses belajar peserta didik serta di dalam media pembelajaran akan tersimpan data atau informasi yang disalurkan oleh pendidik kepada peserta didik.

---

<sup>51</sup> Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,...hlm. 169-170.

<sup>52</sup> Anggun Bowo Leksono, *Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas 2 Di SD Negeri Atuadeg Kecamatan Cangkringan*, (Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2015), diakses pada hari Rabu, 15 Desember 2021 Pukul. 23.11 WIB, hlm. 20.

## b. Sumber Dalam Mata Pelajaran Tematik

Anitah dalam Andi Prastowo menyatakan sumber belajar ialah seluruh benda yang bisa dimanfaatkan untuk memberikan kemudahan pada seseorang pada aktivitas belajarnya.<sup>53</sup> Menurut Yusuf dalam Prastowo juga mendefinisikan Sumber belajar adalah seluruh jenis media, barang, benda, informasi, ide, manusia serta yang lain yang bisa memudahkan terbentuknya proses belajar untuk peserta didik.<sup>54</sup> Setelah itu Asosiasi Teknologi Komunikasi Pembelajaran pula mendefinisikan sumber belajar itu meliputi seluruh sumber baik informasi berbentuk manusia ataupun benda yang bisa digunakan untuk berikan kemudahan belajar seorang. Sehingga bisa disimpulkan bahwa sumber belajar ialah seluruh suatu benda yang diperoleh dari orang, barang, informasi serta lingkungan sehingga bisa dimenjadikan bahan untuk membantu peserta didik dalam belajar.

Sumber belajar pada mata pelajaran tematik diharapkan bisa menghasilkan pembelajaran yang efisien, mengasyikkan serta berguna untuk peserta didik. Dalam pembelajaran tematik sumber belajar ialah segala bentuk sesuatu dimana peserta didik dapat memperoleh data tentang materi yang ingin dipelajari. Sumber belajar dapat didapatkan melalui bahan ajar, gambar-gambar, media elektronik, ruang kelas, bibliotek, sahabat serta lain sebagainya. Oleh sebab itu sumber belajar ialah data yang terletak di luar diri peserta didik yang bisa memungkinkan terbentuknya proses belajar di dalamnya. Saat ini ini sumber belajar telah sangat bermacam-macam, sehingga seorang pendidik diharapkan untuk lebih bijak serta memiliki kreatifitas dalam memilah, mempersiapkan serta menyediakan atau menyiapkan sumber belajar untuk peserta didiknya. Ada beberapa jenis sumber dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran tematik, antara lain:

---

<sup>53</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 21.

<sup>54</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*,...hlm. 21.

a. Manusia

Manusia bisa dijadikan sumber belajar. Ada 2 kelompok manusia yang bisa dijadikan sumber belajar, ialah kelompok manusia yang telah dipersiapkan khusus sebagai sumber belajar melalui pembelajaran, contohnya guru, dosen, tutor, motivator, konselor. Serta kelompok manusia yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk menjadi seorang nasrasumber ataupun pemateri, namun mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan program pembelajaran, contohnya polisi, dokter, petani, serta lain sebagainya.

b. *E-book*

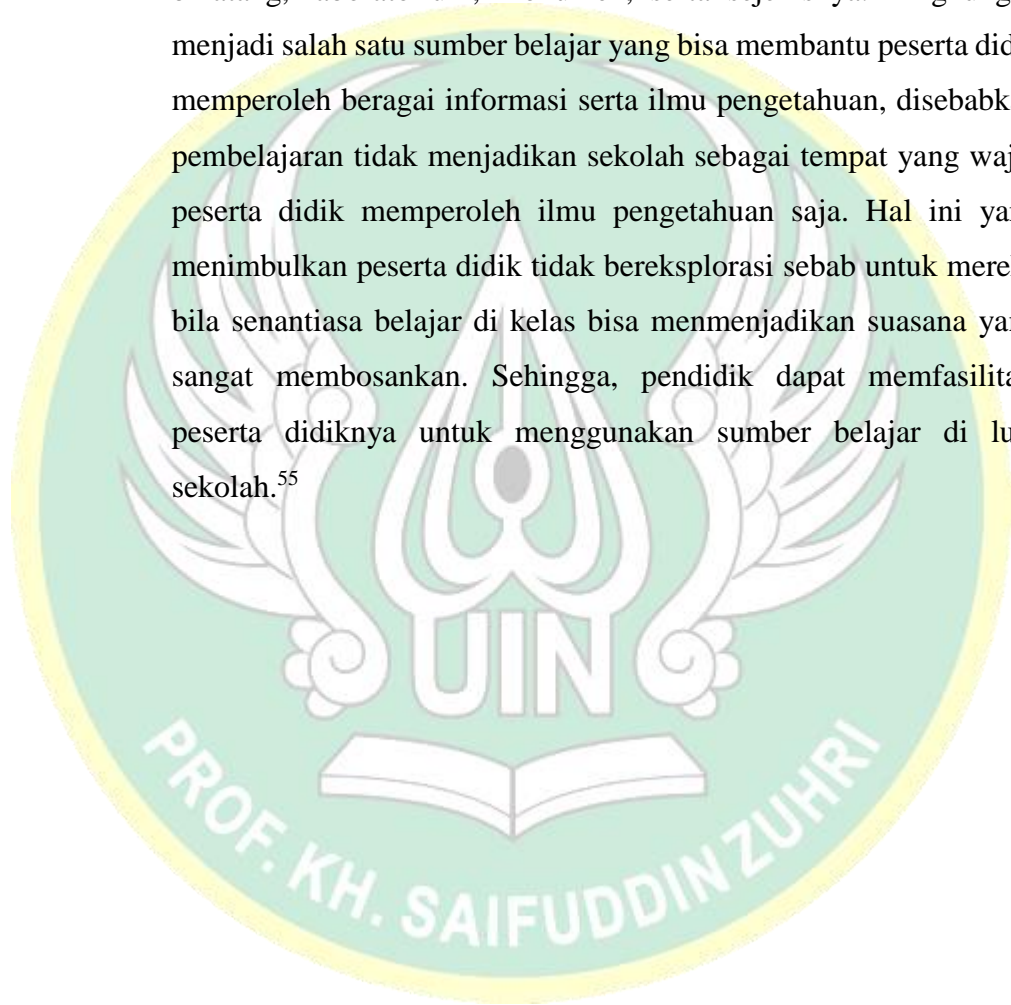
*E-book* ialah buku atau modul cetak tipe elektronik yang bisa dibaca dengan menggunakan teknologi semacam *pc*, *laptop*, HP. *E-book* sangat mudah dibawa dengan praktis serta bisa dibaca dimanapun tanpa adanya batasan ruang serta waktu. Oleh sebab itu, sebenarnya pendidik tidak perlu mencetak buku secara keseluruhan, disebabkan sarana media cetak yang disediakan oleh pemerintah belum tertangani dengan baik. Sehingga pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam menggunakan sumber belajar dengan bentuk buku cetak.

c. Perpustakaan digital

Perpustakaan digital diartikan sebagai kumpulan bahan ataupun koleksi pustaka dalam bentuk elektronik. Ataupun dapat pula dikatakan sebagai perpustakaan khusus yang fokusnya pada koleksi digital semacam majalah, artikel, novel, video, visual,serta audio. Perpustakaan digital sebagai sumber belajar mempunyai karakteristik sebagai berikut, jaringan yang tidak bisa berdiri sendiri, memerlukan jaringan internet yang dimenjadikan sebagai penghubung jaringan pc yang lain, terbuka, serta bisa mengakses koleksi dan bahan pustaka secara universal.

#### d. Lingkungan

Lingkungan juga bisa dijadikan sebagai sumber belajar seorang. Lingkungan disini diartikan sebagai lingkungan yang sanggup memberikan pengkoordinasian belajar. Contoh lingkungan yang bisa dijadikan sumber belajar misalnya kelas, museum, kebun binatang, laboratorium, monumen, serta sejenisnya. Lingkungan menjadi salah satu sumber belajar yang bisa membantu peserta didik memperoleh berbagai informasi serta ilmu pengetahuan, disebabkan pembelajaran tidak menjadikan sekolah sebagai tempat yang wajib peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan saja. Hal ini yang menimbulkan peserta didik tidak bereksplorasi sebab untuk mereka bila senantiasa belajar di kelas bisa menjadikan suasana yang sangat membosankan. Sehingga, pendidik dapat memfasilitasi peserta didiknya untuk menggunakan sumber belajar di luar sekolah.<sup>55</sup>



---

<sup>55</sup> Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 88-91.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (Qualitatif Research) yang menciptakan data deskriptif berbentuk kata atau kalimat tertulis ataupun lisan dari seseorang ataupun pelaku yang bisa diteliti. Metode penelitian kualitatif ialah tata cara penelitian yang melandaskan filsafat postpositivisme (paradigma yang memandang kenyataan sosial sebagai sesuatu yang dinamis, utuh, dan penuh arti serta tiap indikasi memiliki ikatan yang sifatnya interaktif. Penelitian ini kerap digunakan untuk mempelajari objek yang sifatnya alamiyah, maksudnya ialah objek penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti serta tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.<sup>56</sup> Penelitian ini kerap dimaknai dengan penelitian non eksperimen, maksudnya penelitian ini peneliti tidak melaksanakan kontrol serta memanipulasi sebuah variabel penelitian.<sup>57</sup> Pada penelitian ini, peneliti melakukan penggambaran aktivitas dengan mengeksplorasi serta mengambil foto pada objek yang dituju secara sistematis dan jelas.

Penelitian yang dilakukan ini ialah *field research* atau penelitian lapangan, yang maksudnya peneliti melaksanakan penelitian secara langsung terhadap objek yang diteliti setelah itu melakukan pengumpulan informasi yang ditemui di lapangan. Penelitian ini sifatnya deskriptif kualitatif, maksudnya penelitian yang dilaporkan dengan menggambarkan kalimat serta ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu fenomena apa adanya.<sup>58</sup> Penelitian kualitatif ini menggambarkan informasi atau data secara real serta apa adanya yang menarangkan peristiwa dengan menggunakan kalimat penjelas. Peneliti disini melakukan penelitian secara observasi kemudian wawancara atau

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8.

<sup>57</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 157.

<sup>58</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 18.

bertanya kepada informan, dan melakukan dokumentasi atau pengambilan gambar. Setelah itu peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari peserta didik dan juga objek penelitian yang lain. Oleh sebab itu, penelitian ini menggambarkan keadaan alamiah yang berhubungan dengan judul peneliti yakni Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Mata Pelajaran Tematik Siswa Kelas 6 di SD Negara 1 Dawuhan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ialah suatu tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Dawuhan yang beralamat di Jl. Raya Dawuhan RT 001/003, Desa Dawuhan, Kec.Padamara, Kab.Purbalingga, Jawa Tengah. Dasar pemilihan lokasi penelitian antara lain:

- a. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* sehingga sesuai dengan penelitian.
- b. Letak sekolah yang strategis sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.
- c. Belum adanya penelitian tentang penerapan pembelajaran model *blended learning* dalam mata mata pelajaran tematik kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada hari Senin, 15 November 2021 sampai 22 Januari 2022 yang meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan penelitian.

## **C. Sumber Penelitian**

Sumber penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu subjek dan objek penelitian. Berikut subjek dan objek penelitian ini:

## 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan benda, orang, hal-hal, tempat, dan lainnya untuk variabel penelitian melekat apa yang dipermasalahkan.<sup>59</sup> Subjek dari penelitian ini ialah kepala sekolah, guru Kelas 6, serta Peserta didik kelas 6 SD Negeri 1 Dawuhan.

### a. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Dawuhan

Kepala sekolah merupakan seorang pendidik yang mempunyai tugas untuk memimpin suatu sekolah. Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab terhadap semua aktivitas yang berhubungan dengan sekolah. Kepala sekolah juga mempunyai tugas untuk mengarahkan dan mengkoordinir suatu kegiatan di sekolah. Adapun subjek dari penelitian ini kepala sekolah SD Negeri 1 Dawuhan yaitu ibu Lus Restari.

### b. Guru Kelas 6 SD Negeri 1 Dawuhan

Guru kelas merupakan pendidik yang mempunyai tanggungjawab penuh terhadap semua aktifitas pembelajaran di dalam kelas. Melalui guru kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan peneliti memperoleh data dan informasi terkait penelitian yang dibutuhkan. Adapun subjek penelitian ini adalah guru kelas 6 SD Negeri 1 Dawuhan yaitu ibu Wiwit Supriyatin.

### c. Peserta Didik Kelas 6 SD Negeri 1 Dawuhan

Peserta didik merupakan seseorang yang sedang berusaha menjalani dan mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran di kelas atau di jenjang pendidikan tertentu. Melalui peserta didik ini, peneliti memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah sifat atau keadaan dari suatu benda, orang, ataupun yang menjadi sasaran serta pusat perhatian dari seorang peneliti.<sup>60</sup> Objek penelitian juga bisa disebut dengan masalah yang akan diteliti dalam

---

<sup>59</sup> Suharsimi, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 116.

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 96.



proses penelitian yang akan dilakukan.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi objek ialah Pembelajaran Model *Blended learning* Dalam Mata Pelajaran Tematik di SD Negara 1 Dawuhan

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau Metode pengumpulan data ialah langkah utama dalam sebuah penelitian, sebab tujuan dari penelitian yakni memperoleh informasi atau data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan.<sup>62</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti secara langsung ataupun tidak langsung dengan mengaitkan panca indra dan bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data yang dikumpulkan di dalam penelitian.<sup>63</sup> Observasi ialah metode yang paling utama pada penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, peneliti menggunakan observasi dengan cara mengamati serta mencatat secara sistematis terhadap sesuatu yang nampak dalam objek penelitian, baik langsung ataupun tidak langsung.<sup>64</sup> Observasi bisa dilakukan dengan 2 cara yakni, partisipan dan non partisipan.<sup>65</sup> Observasi partisipan artinya peneliti ialah bagian dari kelompok yang diteliti, sebaliknya non partisipan artinya peneliti bukan bagian dari kelompok yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan, yang mana peneliti datang ke tempat yakni kelas 6 di SD Negara 1 Dawuhan yang sedang di teliti namun tidak ikut serta secara langsung di dalamnya. Menjadi

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 314.

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 105.

<sup>63</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktek*, (Yogyakarta: CALPULIS, 2015), hlm. 36.

<sup>64</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 158.

<sup>65</sup> Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrument Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 38.

peneliti disini hanya berfungsi sebagai pengamat aktivitas pembelajaran di kelas 6 untuk mendukung informasi yang diperlukan.

Peneliti menggunakan teknik ini guna mendapatkan informasi atau data dengan pengamatan langsung bagaimana proses Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended learning* Dalam Mata Pelajaran Tematik Siswa Kelas 6 di SD Negara 1 Dawuhan.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah pertemuan 2 orang guna bertukar data dan informasi serta ide menggunakan metode tanya jawab.<sup>66</sup> Dengan menggunakan wawancara, peneliti dapat mengenali hal-hal lebih mendalam tentang suasana ataupun fenomena, dimana dalam hal ini tidak dapat ditemui melalui observasi. Wawancara bisa dilakukan dengan metode terstruktur ataupun tidak terstruktur, serta bisa dilakukan dengan metode tatap muka ataupun tidak. Adapun yang dimaksud dengan wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan guna mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian dimana peneliti menyiapkan instrument penelitian atau pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah kegiatan tanya jawab antara pewawancara (peneliti) dan narasumber dimana peneliti bebas melakukan wawancara tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis.<sup>67</sup>

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Artinya, peneliti melaksanakan wawancara yang berpedoman pada garis besar ataupun kerangka teori yang sudah dipersiapkan lebih dahulu. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dulu yang mencakup beberapa persoalan yang wajib direspon oleh responden. Wawancara ini dilakukan untuk menggali data ataupun informasi yang berkaitan dengan Pelaksanaan Model

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 317.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...hlm. 138.

Pembelajaran *Blended learning* Dalam Mata Pelajaran Tematik Siswa Kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan. Yang menjadi narasumber dalam penelitian ini antara lain, kepala sekolah SD Negara 1 Dawuhan, wali kelas 6 SD Negeri 1 Dawuhan, serta Peserta didik kelas 6 SD Negara 1 Dawuhan.

### 3. Dokumentasi

Dalam rangka mengumpulkan serta memperoleh data ataupun informasi penelitian yang optimal serta terpercaya (kredibel), penelitian kualitatif memberikan alternatif sebagai metode yang sangat dominan setelah observasi dan wawancara ialah dokumentasi yang maksudnya kajian terhadap dokumen ataupun bahan tertulis yang lainnya.<sup>68</sup> Dokumentasi ialah tata cara pencarian informasi ataupun data yang berbentuk catatan, transkrip, gambar, video, buku, jadwal, serta sebagainya.<sup>69</sup>

Penelitian ini, menggunakan metode dokumentasi yang tujuannya untuk mengenali informasi tentang sejarah, visi misi sekolah, foto/gambar, fasilitas, dan sebagainya yang berkaitan dengan proses pembelajaran model *blended learning* dan catatan lain yang berkaitan pada penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu proses untuk mencari ataupun menyusun informasi secara sistematis yang didapatkan atau diperoleh dari hasil kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Caranya ialah dengan mengorganisasikan informasi ke dalam beberapa jenis atau kategori, menjabarkan data, penyusunan pola, melakukan sintesa, memilah mana yang berarti serta menuliskan kesimpulan sehingga mudah dimengerti untuk diri sendiri ataupun orang lain.<sup>70</sup>

### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Semakin lama kita melakukan penelitian, maka jumlah data yang kita peroleh semakin banyak. Oleh sebab itu kita harus melakukann analisis

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hlm. 329.

<sup>69</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...hlm. 244.

dengan cara mereduksi data. Mereduksi data maksudnya memilah hal-hal pokok, merangkum, dan memfokuskan suatu hal yang berarti, setelah itu kita mencari tema serta polanya dan membuang hal-hal yang sekiranya tidak perlu.<sup>71</sup> Proses ini dilaksanakan atau dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi kemudian dikelompokkan menjadi prosedur penerapannya, hambatan apa saja yang dirasakan, dan cara mengatasinya.

Peneliti melakukan reduksi data dengan memilah informasi yang pokok, menganalisis seluruh informasi yang terdapat di lapangan sehingga nantinya menimbulkan deskripsi mengenai Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended learning* Dalam Mata Pelajaran Tematik.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Langkah berikutnya setelah mereduksi data yakni menyajikan data ataupun mendisplay data. Penyajian informasi dapat dilakukan dengan penjelasan singkat, hubungan antar teori, bagan, serta sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang sangat kerap digunakan untuk menyajikan informasi ialah dengan menggunakan bacaan berbentuk naratif.<sup>72</sup> Mendisplay informasi hendak mempermudah untuk menguasai apa yang terjalin serta merancang kerja yang selanjutnya bersumber pada informasi yang sudah diperoleh. Pada penelitian ini penyajian informasi diperoleh dari observasi, hasil wawancara, serta dokumentasi.

Dalam penyajian data, peneliti menyajikan informasi berbentuk bacaan yang sifatnya naratif yang berkaitan dengan Model Pembelajaran *Blended learning* Dalam Mata Pelajaran Tematik Siswa Kelas 6 di SD Negara 1 Dawuhan.

## 3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Setelah melakukan penyajian data, langkah berikutnya yakni menarik kesimpulan. Kesimpulan awal sifatnya sementara dan akan berganti atau

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...hlm. 247.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...hlm. 249.

berubah apabila tidak ditemui fakta yang kuat, namun apabila kesimpulan yang dituangkan di awal sudah didukung oleh fakta yang valid, maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel.<sup>73</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan melalui informasi atau data yang didapat atau diperoleh dari observasi, kegiatan wawancara, ataupun dokumentasi untuk bahan acuan. Dengan begitu, Pelaksanaan Pembelajaran Model *Blended learning* Dalam Mata Pelajaran Tematik di SD Negara 1 Dawuhan bisa tergambar dengan jelas.

#### **F. Keabsahan Data**

Untuk dapat mengetahui valid ataupun tidaknya data, harus diuji keabsahan datanya. Pada penelitian kualitatif, data bisa dinyatakan valid apabila tidak terdapatnya perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang ada dalam objek yang diteliti.<sup>74</sup> Dalam penelitian ini, metode yang digunakan merupakan metode triangulasi. Triangulasi dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data yang sifatnya mencampurkan atau menggabungkan dari beberapa metode pengumpulan data, sumber informasi yang ada serta waktu.<sup>75</sup> Oleh sebab itu dengan menggunakan triangulasi maka data yang didapat lebih konsisten dan pasti.

Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ialah triangulasi teknik dan sumber. Pada penggunaan teknik triangulasi, peneliti mengumpulkan informasi atau data melalui observasi serta wawancara yang bertujuan guna mengenali pelaksanaan pembelajaran model *blended learning* dalam mata pelajaran tematik kelas 6 di SD Negara 1 Dawuhan. Sedangkan untuk triangulasi sumber, peneliti menggunakan bermacam berbagai sumber yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas, serta peserta didik kelas 6 SD Negeri 1 Dawuhan.

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...hlm. 252.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...hlm. 267.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...hlm. 273.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SD Negeri 1 Dawuhan**

##### **1. Profil Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 1 Dawuhan berlokasi di Jl. Raya Dawuhan, Desa Dawuhan, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah dengan kode pos 53372. SD Negeri 1 Dawuhan berdiri sejak tanggal 20 Desember 1963 dan kemudian terjadi perubahan pembangunan pada tahun 2003 dengan Surat Keputusan Izin Operasional nomor 421.2/93 Tahun 2005 dan berstatus kepemilikan Pemerintah Daerah. Nomor Pokok Sekolah Nasional adalah 20303618. Bangunan didirikan di atas tanah seluas 4014 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 755 m<sup>2</sup> dengan status sekolah adalah Negeri. Untuk kegiatan belajar mengajar dimulai pada pagi hari dengan 6 hari kerja. Jumlah peserta didik tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 174 yang terdiri laki-laki berjumlah 81 dan perempuan berjumlah 93.

##### **2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah**

###### **a. Visi Misi SD Negeri 1 Dawuhan**

Visi Sekolah Dasar Negeri 1 Dawuhan adalah Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Perilaku Berdasarkan IMTAQ.

Misi Sekolah Dasar Negeri 1 Dawuhan:

- 1) Melakukan pembelajaran serta bimbingan secara optimal sehingga peserta didik memiliki potensi untuk dikembangkan.
- 2) Membantu peserta didik guna memahami kemampuan dirinya.
- 3) Membimbing peserta didik untuk mandiri dan bertanggungjawab.
- 4) Membimbing peserta didik membudidayakan sikap sopan santun
- 5) Menumbuhkan sikap spiritual terhadap ajaran agama yang dianutnya.

### **b. Tujuan SD Negeri 1 Dawuhan**

Tujuan Sekolah Dasar Negeri 1 Dawuhan antara lain:

- 1) Tercapainya pembelajaran dengan efektif agar semua peserta didik berkembang dengan potensinya
- 2) Tercapainya peserta didik dalam pengembangan bakat serta minat yang dimiliki
- 3) Tercapainya lingkungan sekolah yang kondusif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite
- 4) Tercapainya kemampuan peserta didik untuk dapat mandiri dan bertanggungjawab
- 5) Tercapainya hubungan yang harmonis dengan mengedepankan nilai-nilai budaya sopan santun.

### **3. Data Warga Sekolah**

SD Negeri 1 Dawuhan memiliki tenaga pendidik dan staf berjumlah 13, yang terdiri dari kepala sekolah, guru dengan jumlah 10 orang, tenaga administrasi sekolah 1 orang, dan penjaga sekolah 1 orang. Guru laki-laki berjumlah 3 orang, sedangkan guru perempuan berjumlah 9 orang. Guru di SD Negeri 1 Dawuhan berijazah S1 sebanyak 12 guru.

Peserta didik SD Negeri 1 Dawuhan pada Tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 174 yang terdiri laki-laki berjumlah 81 dan perempuan berjumlah 93. SD Negeri 1 Dawuhan terbagi menjadi 6 kelas antara lain, Kelas I sebanyak 18 siswa, kelas II sebanyak 27 siswa, kelas III sebanyak 30 siswa, kelas IV sebanyak 34 siswa, kelas V sebanyak 37 siswa dan kelas VI sebanyak 28 siswa.<sup>76</sup> Berikut lebih rincinya terkait dengan data warga Sekolah Dasar Negeri 1 Dawuhan:

---

<sup>76</sup> Dokumentasi Data Warga Sekolah dari Kepala Sekolah SD Negeri 1 Dawuhan Ibu Lus Restari, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 08.30 di SD Negeri 1 Dawuhan.

Tabel 1. Data peserta didik di SD Negeri 1 Dawuhan:

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	7	11	18
2	II	11	16	27
3	III A	8	12	20
4	III B	6	4	10
5	IV	20	14	34
6	V A	6	14	20
7	V B	7	10	17
8	VI	16	12	28
Jumlah		81	93	174

Tabel 2. Data Nama Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 1 Dawuhan:

No	Nama Peserta Didik	Kelas	Jenis Kelamin
1	Affan Nafiz Al Faqih	6	L
2	Afrido Denis Pratama	6	L
3	Aisah Azmi	6	P
4	Aisyah Destiani Nur R	6	P
5	Anafi Surya Kurniawan	6	L
6	Ari Ani Tri Pangestu	6	P
7	Danda Nur Febrianto	6	L
8	Faizal Tri Hartanto	6	L
9	Galuh Dwi Julianto	6	L
10	Hafiz Yanuar	6	L
11	Irham Subaktian Pratama	6	L
12	Jein Valen Rahayu	6	P
13	Lingga Nata Wardana	6	L
14	Marsel Nur Fikri	6	L
15	Meila Afriani	6	P
16	Muhammad Hilal	6	L



17	Nabila Nur Anindia	6	P
18	Nabila Saharani	6	P
19	Rafi Januar Saputra	6	L
20	Resti Agustina	6	P
21	Reza Maulana	6	L
22	Ririn Maulani	6	P
23	Saunah Dwi Agustin	6	P
24	Sigit Nur Aziz	6	L
25	Tasya Rizki Ramadhani	6	P
26	Wahyu Priyanto	6	L
27	Windri Wulandari	6	P
28	Ziki Ridwan	6	L

#### 4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana prasarana di SD Negeri 1 Dawuhan tergolong lengkap dengan keadaan baik. Sarana adalah sesuatu yang dapat dipakai atau digunakan guna mencapai tujuan dari pembelajaran tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menunjang terselenggaranya proses kegiatan belajar mengajar. Untuk sarana yang ada di SD Negeri 1 Dawuhan antara lain: meja, kursi, papan tulis, papan pengumuman, lemari, rak, tempat cuci tangan, jam dinding, komputer, printer, soket listrik, alat peraga, pengeras suara, tape recorder, tempat tidur UKS, timbangan badan, perlengkapan p3k, tempat sampah, kloset jongkok, gayung, ember, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk prasarana yang ada di SD Negeri 1 Dawuhan ialah: gedung sekolah, ruangan kelas, ruangan kepala, ruangan guru, kamar mandi guru, kamar mandi siswa lapangan sekolah, perpustakaan, UKS, dan tempat parkir.<sup>77</sup>

<sup>77</sup> Dokumentasi Sarana dari Kepala Sekolah SD Negeri 1 Dawuhan Ibu Lus Restari, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 08.30 di SD Negeri 1 Dawuhan.

## **B. Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran *Blended learning* Dalam Mata Pelajaran Tematik Siswa Kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan**

Pada hari Senin, 10 Januari 2022 peneliti datang ke SD Negeri 1 Dawuhan untuk melakukan penelitian skripsi terkait penerapan model pembelajaran *blended learning* dalam mata pelajaran tematik kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan. Peneliti disambut baik oleh Ibu Lus Restari selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Dawuhan. Pada saat peneliti datang ke sekolah untuk meminta izin, peneliti menjelaskan maksud dan akan melakukan wawancara sekaligus penelitian di kelas terkait dengan judul penelitian. Kepala sekolah pun mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini dan merekomendasikan kepada guru siapa yang harus saya wawancarai terkait dengan judul. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Lus Restari selaku kepala sekolah, Mashur Abdul Ghofur selaku bidang kesiswaan, Wiwit Supriyanti selaku wali kelas 6, dan beberapa siswa kelas 6.

Berikut hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah dan guru wali kelas 6 SD Negeri 1 Dawuhan:

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan sebuah pembelajaran. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran ini dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Apalagi pada masa pandemi *covid-19* seperti ini, perencanaan pembelajaran haruslah dipersiapkan sesuai dengan kondisi yang ada, misalnya dengan membuat perencanaan pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah SD Negeri 1 Dawuhan Ibu Lus Restari:

Dalam kondisi pandemi seperti ini, tentunya kita sebagai guru mau tidak mau harus mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan sebelum melakukan pembelajaran salah satunya dengan menyusun perangkat pembelajaran. Nah dari situ kita sudah memikirkan model pembelajaran apa yang akan digunakan untuk pembelajaran ke depan. Selain itu juga harus mempertimbangkan bagaimana siswa

itu tetap bisa menangkap pembelajaran yang diberikan oleh gurunya, oleh karena itu kami memilih model pembelajaran *blended learning* agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran.<sup>78</sup>

Mashur Abdul Ghofur selaku bidang kesiswaan juga mengungkapkan hal yang serupa terkait alasan menggunakan model pembelajaran *blended learning*:

Alasan kita menggunakan model pembelajaran *blended learning* ya salah satunya anjuran dari pemerintah ya, sebetulnya kalo bisa memilih ya mending yang tatap muka saja tetapi karena kondisi seperti ini mengharuskan kita untuk belajar secara daring ya harus kita ikuti. Kalau menerapkan sistem belajar daring saja kasihan siswa, terkadang ada anak yang HP nya dibawa oleh orang tuanya jadi kita sebagai guru juga bingung sistem belajarnya mau yang bagaimana. Maka dari itu sekolah memutuskan untuk menerapkan pembelajaran *blended learning* supaya ada kombinasi antara pembelajaran daring dan luring.<sup>79</sup>

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh Ibu Wiwit Supriyanti selaku wali kelas 6 yaitu sebagai berikut:

Dengan kita menerapkan *blended learning* itu akan memudahkan siswa dalam belajar. Saya pun sebagai wali kelas merasa lebih mudah dibandingkan dengan full pelajaran yang hanya menggunakan sistem daring. Jadi kalau saya mengirimkan tugas daring kemudian ada siswa yang belum mengerjakan bisa dikumpulkan keesokan harinya di pelajaran tatap mukanya.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran *blended learning* dilakukan dengan alasan untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Karena tidak semua siswa mempunyai fasilitas untuk melakukan pembelajaran daring sehingga sekolah memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi seperti ini yaitu dengan diterapkannya model pembelajaran *blended learning*.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Dawuhan Ibu Lus Restari, pada hari Selasa, 18 Januari 2022 pukul 10.00 WIB di SD Negeri 1 Dawuhan.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Kesiswaan Bapak Mashur Abdul Ghofur, pada hari Selasa, 24 Januari 2022 pukul 09.30 WIB di SD Negeri 1 Dawuhan.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 6 Ibu Wiwit Supriyanti, pada hari Selasa, 18 Januari 2022 pukul 08.30 WIB di SD Negeri 1 Dawuhan.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan perlu adanya perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Guru mempunyai peran dalam perencanaan pembelajaran yaitu dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran itu meliputi silabus, prota, promes, dan RPP.

Berikut adalah hasil wawancara kepada Ibu Wiwit Supriyanti wali kelas 6:

“Untuk perangkat pembelajaran saya sudah persiapan jauh sebelum pembelajaran dimulai, mulai dari silabus, prota, promes, dan untuk RPP setiap tema juga sudah saya persiapan termasuk media di dalamnya”.<sup>81</sup>

Sesuai dengan Ibu Lus Restari kepala sekolah SD Negeri 1 Dawuhan bahwa:

“Setiap guru diminta untuk mempersiapkan atau membuat RPP sebelum mereka melakukan pembelajaran di kelas. Artinya guru sudah ada persiapan sebelum melakukan pembelajaran dengan mengacu pada perangkat pembelajaran yang mereka buat”.<sup>82</sup>

Seorang guru diwajibkan untuk membuat perangkat pembelajaran. Mulai dari silabus, prota, promes, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP. Pada setiap pertemuan pembelajaran dibuat RPP sebagai acuan guru dalam mengajar. Di dalam RPP juga sudah tertulis teknik penyampaian materinya bagaimana, metode pembelajarannya seperti apa, media dan sumber belajarnya apa, dan sebagainya. Dalam pembuatan RPP, guru juga menentukan bahan ajar untuk disampaikan siswanya di kelas. Bahan ajar merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena dalam memilih bahan ajar, guru perlu menyesuaikan antara materi, karakter siswa, dan kondisi pandemi seperti ini.

Seorang guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang berupa perangkat pembelajaran meliputi:

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 6 Ibu Wiwit Supriyanti, pada hari Selasa, 18 Januari 2022 pukul 08.30 WIB di SD Negeri 1 Dawuhan.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Dawuhan Ibu Lus Restari, pada hari Selasa, 18 Januari 2022 pukul 10.00 di SD Negeri 1 Dawuhan.

a. Menyusun Silabus

Tugas guru sebelum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP adalah menyusun silabus. Silabus adalah acuan kerangka pelaksanaan pembelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan SKL (Standar Kompetensi Kelulusan) dan Standar Isi yang ada. Silabus juga berfungsi sebagai acuan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP. Berikut pemaparan hasil wawancara mengenai silabus kepada Ibu Lus Restari selaku kepala sekolah:

“Untuk silabus kan sudah ada dan sudah jadi dari pusat, guru itu hanya mengembangkan sendiri silabus yang sudah ada itu. Jadi tugas guru terhadap silabus itu ya hanya untuk acuan pembuatan RPP nya dan disesuaikan dengan silabus yang ada”.<sup>83</sup>

Pendapat di atas juga diungkapkan oleh wali kelas 6 Ibu Wiwit Supriyanti bahwa:

“Ya silabus itu sudah ada dari pusat, saya hanya mengembangkan dari silabus kemudian disesuaikan dengan materi yang akan saya ajar. Jadi untuk silabus saya tidak membuat, hanya saja mengembangkan apa yang sudah ada”.<sup>84</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa setiap guru diwajibkan untuk membuat dan mempersiapkan silabus untuk kemudian dijadikan acuan sebagai bahan pembuatan RPP. Silabus yang dipersiapkan berasal dari pusat atau pemerintah yang sifatnya sudah jadi sehingga guru hanya perlu mengembangkan silabus tersebut. Jadi silabus yang sudah ada kemudian dikembangkan oleh para guru untuk digunakan sebagai acuan pembelajaran yang nantinya akan disampaikan kepada siswa di dalam kelas.

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Dawuhan Ibu Lus Restari, pada hari Selasa, 18 Januari 2022 pukul 10.00 WIB di SD Negeri 1 Dawuhan.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 6 Ibu Wiwit Supriyanti, pada hari Selasa, 18 Januari 2022 pukul 08.30 WIB di SD Negeri 1 Dawuhan.

b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan sebuah skenario dalam kegiatan pembelajaran. RPP ini akan dijadikan sebagai pedoman atau pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas bersama peserta didik.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam pembuatan RPP di masa pandemi *covid-19* ini para guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 lembar yang disesuaikan dengan kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini bertujuan untuk membantu dan mengurangi beban guru dalam kegiatan administrasi pembelajaran. RPP yang sebelumnya dibuat berlembar-lembar atau 8 komponen sebenarnya dapat diringkas dengan sedemikian rupa sehingga poin penting yang ada tetap tersampaikan kepada peserta didik. Berikut pemaparan hasil wawancara bersama wali kelas 6:

Sebelum kita melakukan pembelajaran guru harus mempersiapkan RPP terlebih dahulu dengan menyesuaikan kondisi pandemi seperti ini, seperti alokasi waktu itu nanti dikurangi tidak seperti biasa. Dan guru pun menyusun RPP nya adalah RPP *blended learning* yang merupakan perpaduan antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring (tatap muka).<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa RPP merupakan perangkat yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan pembelajaran. RPP yang disusun guru adalah RPP 1 lembar yang merupakan perpaduan antara RPP daring dan RPP tatap muka. Guru kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan dalam menentukan RPP tidak mencantumkan jenis model pembelajaran yang digunakan, akan tetapi dalam pembelajaran guru disini mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Hal ini didukung

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 6 Ibu Wiwit Supriyanti, pada hari Selasa, 18 Januari 2022 pukul 08.30 WIB di SD Negeri 1 Dawuhan.

dengan hasil kegiatan dokumentasi, bahwa RPP yang disusun guru tidak terdapat jenis model *blended learning* yang digunakan, akan tetapi RPP yang disusun merupakan RPP campuran antara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka dalam 1 lembar.

c. Media Pembelajaran

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan media pembelajaran terlebih dahulu. Guru harus pandai dalam memilih, mencari, dan menggunakan media sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara terhadap guru kelas 6 ditemukan bahwa dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Dawuhan guru mempersiapkan beberapa media untuk menunjang pembelajaran. Untuk pembelajaran *online* guru mempersiapkan *group whatsapp* sebagai pembelajaran *online* yang utama, selain itu guru juga mencari berbagai sumber belajar terkait dengan tema yang akan dipelajari, salah satunya adalah video *youtube*. Jadi ketika guru memberikan penugasan atau pembelajaran di *group whatsapp*, guru memberikan *link youtube* kepada siswa untuk dipelajari. Selain menggunakan *group whatsapp*, guru juga terkadang menggunakan *google meet* untuk kegiatan pembelajaran *online*. Hal ini bertujuan agar pembelajaran tidak monoton dan siswa tidak merasa jenuh.

Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka, guru mempersiapkan media berupa alat peraga, *power point*, dan juga gambar-gambar yang sesuai dengan tema. Seperti yang disampaikan oleh wali kelas 6 bahwa persiapannya sebelum melakukan pembelajaran adalah menyiapkan medianya, untuk pembelajaran *online* menggunakan *group whatsapp*, video *youtube*, *google meet*, dan juga *google form* untuk nanti saat evaluasi. Kemudian untuk pembelajaran tatap mukanya menggunakan alat peraga, *power pint* dan juga gambar.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 6 Ibu Wiwit Supriyanti, pada hari Selasa, 18 Januari 2022 pukul 08.35 WIB di SD Negeri 1 Dawuhan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ziki siswa kelas 6 yang menyatakan bahwa pembelajaran di kelas biasanya guru menampilkan *power point* dan juga gambar-gambar, terkadang juga menggunakan alat peraga supaya kita lebih paham terhadap materi yang diajarkan.<sup>87</sup>

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Sebuah pembelajaran tentu terdapat tahapan-tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatannya. Termasuk pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model *blended learning*. Model pembelajaran *blended learning* terdiri dari pembelajaran daring dan pembelajaran luring atau tatap muka. Guru dituntut untuk melakukan pembelajaran berbasis campuran yaitu pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline*. Mau tidak mau seorang guru harus siap untuk memberikan bahan ajar kepada peserta didik yang sesuai dengan kondisi pandemi seperti saat ini.

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi di kelas 6 SD Negeri 1 Dawuhan memperoleh data mengenai penerapan pembelajaran model *blended learning* dalam mata pelajaran tematik kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan. Secara umum, pembelajaran di SD Negeri 1 Dawuhan menggunakan model pembelajaran daring dan luring atau tatap muka sudah baik. Berdasarkan hasil dokumentasi berupa RPP guru kelas 6 terlihat bahwa guru juga sudah mengajarkan sesuai dengan RPP yang ada. Berikut hasil wawancara dengan wali kelas 6:

“Pembelajaran daring, saya biasanya si pakai WA tapi kadang ya pakai *google meet* supaya siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Untuk pembelajaran tatap muka, mengajar secara langsung

---

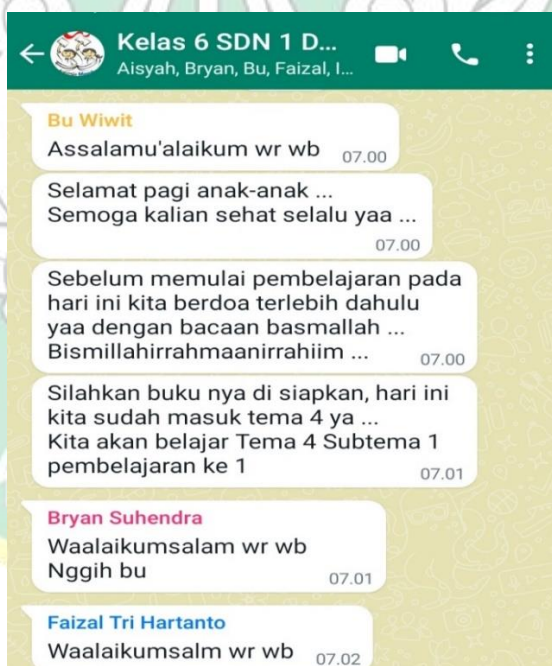
<sup>87</sup> Wawancara dengan Siswa kelas 6 Ziki Ridwan, pada hari Senin, 29 November 2021 pukul 09.50 WIB di SD Negeri 1 Dawuhan.



di kelas, untuk media biasanya menggunakan alat peraga atau *powerpoint*".<sup>88</sup>

Tema pertama adalah Tema 4 "Globalisasi" Subtema 1 "Globalisasi di Sekitarku" Pembelajaran ke-1, dimana guru menerapkan pembelajaran daring nya menggunakan media *group whatsapp* dan tatap muka nya menggunakan alat peraga berupa globe. Sedangkan materi yang kedua adalah Tema 6 "Menuju Masyarakat Sejahtera" Subtema 1 "Masyarakat Peduli Lingkungan" Pembelajaran ke-2 menggunakan *google meet* sebagai media pembelajaran *online* nya sedangkan pembelajaran tatap muka menggunakan media gambar. Peneliti menemukan dalam kegiatan observasi dan juga dokumentasi berupa RPP tertulis bahwa kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>89</sup>

#### a. Kegiatan Awal



**Gambar 4. 2** Kegiatan Awal Pembelajaran Daring Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1

<sup>88</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 6 Ibu Wiwit Supriyanti, pada hari Selasa, 18 Januari 2022 pukul 09.00 WIB di SD Negeri 1 Dawuhan.

<sup>89</sup> Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas VI dari Ibu Wiwit Supriyanti, pada hari Rabu, 19 Januari 2022 pukul 13.00 WIB di SD Negeri 1 Dawuhan.



**Gambar 4. 2** Kegiatan Awal Pembelajaran Tatap Muka  
Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1

Kegiatan awal untuk Tema 4 “Globalisasi” Subtema 1 “Globalisasi di Sekitarku” Pembelajaran ke-1 guru memberikan salam pembuka di *group whatsapp* kemudian dilanjutkan dengan menyapa dan menanyakan kabar. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru menginformasikan tema dan subtema yang akan dipelajari.<sup>90</sup> Sedangkan pembelajaran tatap muka guru membuka pembelajaran dengan salam, menyapa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Kemudian guru menginformasikan tema dan subtema yang akan dipelajari dilanjutkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.<sup>91</sup>



**Gambar 4. 3** Kegiatan Awal Pembelajaran Daring  
Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1

<sup>90</sup> Observasi kegiatan pembelajaran daring Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan pada hari Rabu, 17 November 2021, pukul 07.00 WIB.

<sup>91</sup> Observasi kegiatan pembelajaran tatap muka Tema 4 subtema 1 pembelajaran 1 kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan pada hari Rabu, 17 November 2021, pukul 07.30 WIB.



**Gambar 4. 4** Kegiatan Awal Pembelajaran Tatap Muka  
Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1

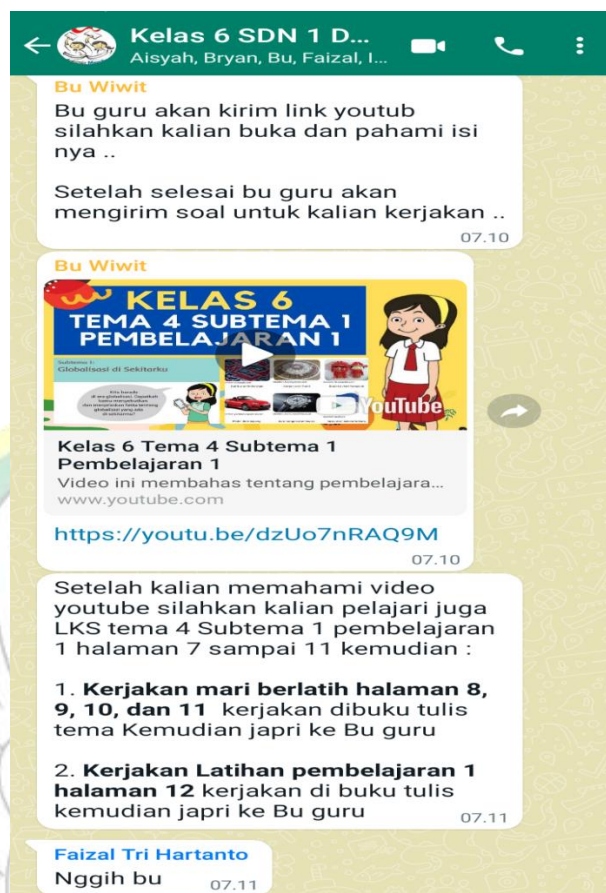
Tema yang selanjutnya adalah Tema 6 “Menuju Masyarakat Sejahtera” Subtema 1 “Masyarakat Peduli Lingkungan” Pembelajaran ke-2 dimana guru dalam pembelajarannya menggunakan *google meet* sebagai media nya. Guru memberikan salam pembuka, menyapa, dan menanyakan kabar kepada siswa. Setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa.<sup>92</sup> Untuk pembelajaran tatap muka nya, guru memberikan salam, menyapa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa dilanjutkan dengan menginformasikan materi tema dan tujuan pembelajaran.<sup>93</sup>

**b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti tema 4 “Globalisasi” Subtema 1 “Globalisasi di Sekitarku” Pembelajaran ke-1, pembelajaran daring dilakukan dengan cara guru mengirimkan *link youtube* berupa video pembelajaran tema 4 subtema 1 pembelajaran 1 melalui *group whatsapp*.

<sup>92</sup> Observasi kegiatan pembelajaran daring Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan pada hari Senin, 03 Januari 2022, pukul 10.30 WIB.

<sup>93</sup> Observasi kegiatan pembelajaran tatap muka Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan pada hari Senin, 03 Januari 2022, pukul 07.15 WIB.



**Gambar 4.5** Kegiatan Inti Pembelajaran Daring Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1

Guru meminta siswa untuk membuka dan memahami isi *youtube* tersebut. Video *youtube* berisi tentang penjelasan mengenai globalisasi di sekitarku. Kemudian, siswa mengamati gambar peta dunia dan menuliskan nama suatu produk beserta asal negaranya. Setelah itu siswa diminta untuk mengkritisi dan menuliskan bagaimana peran Indonesia dalam kerjasama di bidang sosial dan budaya dengan negara-negara ASEAN. Kemudian siswa membaca teks eksplanasi, dan mengamati video tentang pembangkit tenaga listrik. Video pembelajaran *youtube* yang diberikan guru terdapat dalam *chanel* Cerdas Belajar 6 yang di akses melalui [link https://youtu.be/dzUo7nRAQ9M](https://youtu.be/dzUo7nRAQ9M).

Setelah siswa selesai mengamati video *youtube* tersebut, kemudian guru memberikan penugasan di buku LKS Tema 4 halaman 8, 9, 10, dan 11 tentang pertanyaan uraian mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia, dan IPA yang masing-masing berjumlah 5 soal. Kemudian LKS Tema 4 latihan pembelajaran 1 halaman 12 yang berisi 5 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Siswa mengirimkan jawaban kepada guru melalui *whatsapp*.<sup>94</sup>



**Gambar 4. 6** Kegiatan Inti Pembelajaran Tatap Muka Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1

Pembelajaran tatap muka, kegiatan inti tema 4 subtema 1 pembelajaran 1 dimulai dengan guru meminta siswa untuk mengamati beragam benda yang ada di kelas. Kemudian siswa diminta untuk mengidentifikasi negara yang memproduksi barang yang ditemukan. Setelah itu guru menjelaskan dengan mengenai negara-negara yang ada di dunia beserta pengaruh globalisasi menggunakan alat peraga berupa globe. Setelah guru menjelaskan, siswa membentuk kelompok dengan teman yang saling berdekatan untuk mendiskusikan hasil pengamatan mereka terhadap globe dan peta yang ada di buku siswa halaman 1, kemudian menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan

<sup>94</sup> Observasi kegiatan pembelajaran daring Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan pada hari Rabu, 17 November 2021, pukul 07.15 WIB.

dengan globalisasi. Setelah selesai, siswa bersama guru mendiskusikan pertanyaan tersebut secara klasikal, dilanjutkan dengan guru memberikan penguatan tentang arti globalisasi.

Siswa diminta untuk membaca artikel tentang pertemuan politik para menteri luar negeri negara-negara yang ada di dunia dan negara ASEAN. Dimana kegiatan tersebut di dukung oleh pengenalan seni angklung dan berbagai tarian daerah Indonesia. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan siswa membaca teks eksplanasi ilmiah tentang proses menghasilkan listrik dari PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air). Setelah memahami teks, siswa menuliskan proses dihasilkannya listrik tenaga air dalam diagram yang tersedia, sesuai dengan urutan paragraf pada teks eksplanasi pada buku siswa halaman 7.

Pembelajaran dilanjutkan dengan siswa mengamati gambar pembangkit listrik tenaga air mikrohidro di buku siswa halaman 8. Siswa diminta untuk menganalisis proses dihasilkannya listrik tersebut berdasarkan informasi yang mereka temui dari teks sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan siswa menuliskan proses dihasilkannya listrik dalam bentuk gambar dan tulisan.<sup>95</sup>

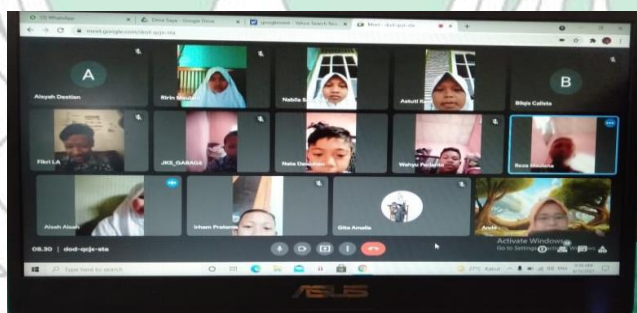
Dalam kegiatan inti Tema 6 “Menuju Masyarakat Sejahtera” Subtema 1 “Masyarakat Peduli Lingkungan” Pembelajaran ke-1, pembelajaran daring dilakukan dengan cara guru menjelaskan materi menggunakan *google meet*. Guru menginstruksikan siswa melalui *google meet* untuk mengamati gambar yang ada pada buku siswa halaman 1. Kemudian guru menanyakan gambar apakah yang ada di buku itu?. Guru meluruskan jawaban siswa dengan menjelaskan kepedulian terhadap lingkungan. Guru meminta siswa untuk membuka buku siswa halaman 2. Setelah itu guru mengajak siswa untuk mengamati gambar dan guru menunjuk beberapa siswa yang ada di *google meet* untuk menceritakan kegiatan yang dilakukan warga

---

<sup>95</sup> Observasi kegiatan pembelajaran tatap muka Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan pada hari Rabu, 17 November 2021, pukul 07.30 WIB.

masyarakat sesuai gambar satu per satu. Kemudian guru melanjutkan pertanyaan secara lisan melalui *google meet* tentang kegiatan masyarakat yang ada di lingkungan sekitarmu. Setelah selesai, guru meluruskan jawaban dari siswa.

Kegiatan pembelajaran melalui *google meet* dilanjutkan dengan guru meminta beberapa siswa untuk membaca teks makna proklamasi bagi bangsa Indonesia secara bergantian dan bersambung. Setelah kegiatan membaca selesai, siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku siswa halaman 5 secara lisan dengan mengajukan diri untuk menjawabnya. Guru mengonfirmasi jawaban siswa dan memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang sudah menjawabnya.<sup>96</sup>



**Gambar 4. 7** Kegiatan Inti Pembelajaran Daring Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1

Pembelajaran tatap muka pada Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 dimulai dengan guru mengajukan pertanyaan kepada siswa di dalam kelas tentang bagaimana kepedulianmu terhadap lingkungan? Apakah kamu rajin membersihkan lingkungan di rumahmu? Setelah siswa menjawabnya guru menjelaskan pengertian kepedulian terhadap lingkungan dengan metode ceramah. Selanjutnya, siswa diminta untuk mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru tentang kegiatan masyarakat yang ada di kampung. Guru meminta siswa untuk membuat kelompok sebanyak 3 orang untuk mendiskusikan kegiatan yang dilakukan warga masyarakat sesuai dengan gambar. Setelah diskusi

<sup>96</sup> Observasi kegiatan pembelajaran daring Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan pada hari Senin, 03 Januari 2022, pukul 10.45 WIB.

selesai, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membacakan hasil pekerjaannya secara bergantian. Guru mengapresiasi dan mengklarifikasi jawaban dari siswa.



**Gambar 4. 8** Kegiatan Inti Pembelajaran Tatap Muka Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1

Setelah itu, siswa diminta untuk membaca dalam hati tentang teks makna proklamasi bagi bangsa Indonesia dalam waktu 3-5 menit. Kemudian setelah memahami isi teks, siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku siswa halaman 5. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru untuk di nilai.<sup>97</sup>

#### c. Kegiatan Penutup.

Pembelajaran tatap muka ditutup dengan guru nasihat kepada siswa dan memberikan refleksi pembelajaran berupa pengulangan materi pada hari itu. Kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a dan guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup. Seperti yang disampaikan oleh wali kelas 6:

“Untuk kegiatan penutup biasanya saya memberikan nasihat dan refleksi pembelajaran. Baik itu pembelajaran daringnya maupun tatap muka”.<sup>98</sup>

<sup>97</sup> Observasi kegiatan pembelajaran tatap muka Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan pada hari Senin, 03 Januari 2022, pukul 08.30 WIB.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 6 Ibu Wiwit Supriyatin, pada hari Selasa, 18 Januari 2022 pukul 09.00 WIB di SD Negeri 1 Dawuhan.





**Gambar 4.9**  
Kegiatan Penutup Pembelajaran Daring  
Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1

Kegiatan penutup daring pada Tema 4 latihan pembelajaran 1 dilakukan dengan guru memberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami melalui *group whatsapp*. Siswa diberikan nasihat untuk tetap menjaga kesehatan dan supaya tetap semangat. Kegiatan penutup dilanjutkan dengan berdo'a kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.<sup>99</sup>

Sedangkan kegiatan penutup tatap muka pada Tema 4 subtema 1 latihan pembelajaran 1 dilakukan dengan guru memeriksa pekerjaan siswa yang sudah selesai mengerjakan dilanjutkan dengan guru memberikan refleksi pembelajaran dan memberikan nasehat untuk tetap semangat belajar dan selalu menjaga protokol kesehatan. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan diakhiri dengan salam penutup.<sup>100</sup>

<sup>99</sup> Observasi kegiatan pembelajaran daring Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan pada hari Rabu, 17 November 2021, pukul 07.25 WIB.

<sup>100</sup> Observasi kegiatan pembelajaran tatap Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 muka kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan pada hari Rabu, 17 November 2021, pukul 09.30 WIB.



**Gambar 4. 10**  
Kegiatan Penutup Pembelajaran Tatap Muka  
Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1

Kegiatan penutup daring pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 melalui google meet dilakukan dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami terkait materi tersebut. Kemudian guru memberikan nasihat kepada siswa untuk tetap semangat belajar dan selalu menjaga kesehatan. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan menutup pembelajaran dengan salam.<sup>101</sup>

Sedangkan pembelajaran tatap muka, kegiatan penutup pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 dilakukan dengan guru membuat kesimpulan hasil belajar pada hari itu. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang belum mereka pahami. Setelah itu, kegiatan penutup dilanjutkan dengan guru memberikan nasihat kepada siswa untuk tetap menjaga kesehatan dan selalu giat belajar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa kemudian guru mengucapkan salam penutup.<sup>102</sup>

<sup>101</sup> Observasi kegiatan pembelajaran daring Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan pada hari Senin, 03 Januari 2022, pukul 10.55 WIB.

<sup>102</sup> Observasi kegiatan pembelajaran tatap muka Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan pada hari Senin, 03 Januari 2022, pukul 08.55 WIB.



**Gambar 4. 11** Kegiatan Penutup Pembelajaran Daring  
Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1



**Gambar 4. 12** Kegiatan Penutup Pembelajaran Tatap Muka  
Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengukur efektivitas sistem pembelajaran secara keseluruhan. Dalam hal ini, guru memastikan bahwa siswanya akan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas 6 SD Negeri 1 Dawuhan, guru memberikan evaluasi kepada siswanya berupa tugas tertulis atau tugas praktik. Berikut adalah pernyataan hasil wawancara dengan wali kelas 6:

Evaluasi daring itu saya membuat soal melalui *google form*, bentuknya pilihan ganda dan uraian. Kalau tatap muka ya sama tapi mengerjakan di kertas kemudian langsung dikumpulkan. Nah kalau penilaian praktik itu berupa video kemudian dikirim melalui WA.<sup>103</sup>

<sup>103</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 6 Ibu Wiwit Supriyatn, pada hari Selasa, 18 Januari 2022 pukul 09.00 WIB di SD Negeri 1 Dawuhan.

Dapat diketahui bahwa untuk pembelajaran daring, bentuk evaluasi berupa tugas tertulis dengan guru membuat soal pada *google form* untuk dikerjakan oleh siswa. Guru membagikan *link google form* melalui *group whatsapp* dan meminta siswa untuk mengerjakan dengan diberikan tenggat waktu yang sudah ditentukan. Soal penilaian berupa soal pilihan ganda dan soal uraian.<sup>104</sup> Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka, bentuk penilaian berupa soal pilihan ganda dan soal uraian yang ditulis di buku masing-masing kemudian dikumpulkan kepada guru untuk dinilai.



**Gambar 4. 13** Evaluasi Tertulis  
Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1

Evaluasi yang diterapkan tidak hanya penilaian tertulis saja, penilaian yang dilakukan guru kelas 6 SD Negeri 1 Dawuhan terdapat penilaian praktik. Untuk pembelajaran daring, penilaian praktiknya berupa pengiriman video siswa. Seperti pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 1, siswa diminta untuk menyanyikan lagu “Desaku Yang Ku Cinta” dan lagu “Tanah Airku” kemudian di video dan dikirimkan ke guru melalui *whatsapp*.<sup>105</sup> Sedangkan pembelajaran tatap muka, penilaian praktik dilakukan di kelas secara langsung untuk dinilai oleh guru. Hal serupa juga disampaikan oleh Nabila siswa kelas 6 bahwa:

<sup>104</sup> Observasi kegiatan evaluasi Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan pada hari Rabu, 24 November 2021, pukul 07.30 WIB.

<sup>105</sup> Observasi kegiatan evaluasi praktik Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan pada hari Selasa, 04 Januari 2022, pukul 11.00 WIB.

Pembelajaran daring saat ulangan mengerjakan soalnya pakai HP di *google form*, kalau di kelas pakai kertas atau buku tulis. Sedangkan untuk tugas praktik biasanya berupa video yang direkam melalui HP, nanti dikirim ke bu guru. Video nya kandang menyanyi, baca puisi, menari.<sup>106</sup>



**Gambar 4. 14** Evaluasi Praktik Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1

Adapun apabila terdapat siswa yang tidak mengumpulkan atau mengerjakan tugas dari guru baik itu pembelajaran daring maupun tatap muka, guru akan memberikan punishment sesuai dengan kekurangan jumlah tugas mereka yang belum dikumpulkan. *Punishment* tersebut berupa teguran atau peringatan kepada siswa, maupun tugas tambahan baik itu secara lisan maupun tulisan. Hal ini disampaikan oleh Tasya siswa kelas 6 bahwa:

“Biasanya apabila kami tidak mengumpulkan tugas dari guru, itu akan diberikan hukuman berupa tugas atau soal tambahan, kemudian dikumpulkan hari itu juga ke sekolah”<sup>107</sup>

<sup>106</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas 6 Nabila Saharani, pada hari Senin, 29 November 2021 pukul 09.45 WIB di SD Negeri 1 Dawuhan.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas 6 Tasya Rizky Ramadhani, pada hari Senin, 29 November 2021 pukul 09.58 WIB di SD Negeri 1 Dawuhan.

Sejalan dengan pendapat di atas, guru kelas 6 Ibu Wiwit Supriyanti menyampaikan bahwa ketika menghadapi siswa yang tidak mengumpulkan tugas hal yang pertama kali dilakukan guru adalah memberikan nasihat saja, kemudian apabila terus melakukan kesalahan yang sama maka guru akan memberikan peringatan yang tegas supaya siswa mau mengerjakan tugas dan mengumpulkannya. Setelah diberi nasihat dan juga peringatan tetapi siswa tetap tidak mau mengumpulkan tugas maka langkah guru yang selanjutnya adalah memberikan *punishment* atau hukuman berupa tugas tambahan.<sup>108</sup>

### C. Analisis Data

Bersumber pada hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan peneliti mulai dari observasi, kegiatan wawancara, serta dokumentasi di kelas 6 SD Negeri 1 Dawuhan, maka langkah berikutnya yakni menuliskan hasil analisis data berdasarkan pada data hasil temuan dan penelitian. Berikut adalah hasil analisis terkait penerapan atau pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* dalam mata pelajaran tematik kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan:

#### 1. Analisis perencanaan pembelajaran *blended learning* dalam mata pelajaran tematik kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan

Berdasarkan dari kegiatan wawancara peneliti bersama kepala sekolah dan wali kelas 6 SD Negeri 1 Dawuhan dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran *blended learning* dalam mata pelajaran tematik kelas 6 SD Negeri 1 Dawuhan meliputi penyusunan silabus dan penyusunan RPP. Pada penyusunan silabus hasil penelitian menemukan bahwa silabus sudah disediakan oleh pusat atau pemerintah. Guru di SD Negeri 1 Dawuhan hanya mengembangkan silabus yang ada kemudian silabus itu menjadi acuan untuk pembuatan RPP nantinya. Komponen yang ada di dalam silabus tersebut antara lain KI (Kompetensi Inti), KD

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Wali kelas 6 Ibu Wiwit Supriyanti, pada hari Selasa, 18 Januari 2022 pukul 08.48 WIB di SD Negeri 1 Dawuhan.

(Kompetensi Dasar), isi atau materi pokok, aktivitas pembelajaran, indikator, evaluasi, alokasi waktu serta sumber belajar.

Kegiatan dokumentasi serta kegiatan wawancara yang telah dilakukan peneliti, bisa disimpulkan bahwasanya silabus yang digunakan guru kelas 6 ketika mengajar telah disusun secara rinci yang sudah disesuaikan oleh pemerintah. Dari penemuan tersebut juga telah sesuai dengan *statment* Andi Prastowo dengan buku dengan judul “Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu”, di dalam bukunya menarangkan yang dimaksud dengan silabus merupakan rencana pembelajaran yang mencakup sebagian komponen antara lain standar isi, KD, materi pokok, kegiatan pembelajaran, evaluasi, alokasi waktu, serta sumber belajar.<sup>109</sup>

RPP kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan dibuat dengan aturan yang baru dari pemerintah, yaitu menggunakan RPP 1 lembar atau 3 komponen. Bersumber pada edaran Menteri Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran disebutkan bahwasanya RPP yang sebelumnya dibuat terdiri dari belasan komponen, saat ini sudah disederhanakan menjadi 3 komponen saja yang dibuat dalam satu halaman dengan tujuan meringankan beban administrasi guru.<sup>110</sup> Ada pula 3 komponen tersebut yakni tujuan pembelajaran, pelaksanaan atau langkah-langkah pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran ataupun *assessment*, sebaliknya komponen yang lain hanya pelengkap.

Hasil penelitian dari kegiatan wawancara, observasi, maupun dokumentasi dapat diketahui bahwa guru kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan dalam menentukan RPP ini tidak mencantumkan jenis model pembelajaran yang sedang digunakan, melainkan dalam pembelajaran guru disini mengkombinasikan pembelajaran tatap muka serta pembelajaran *online*. Hal ini didukung pada hasil kegiatan dokumentasi,

---

<sup>109</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 170.

<sup>110</sup> I Kadek Yogi Mayudana, Analisis Kebijakan Penyederhanaan RPP (Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019), *Indonesian Journal of Education Development*, Vol. 1, No.1, Mei 2020.

bahwa RPP yang disusun guru tidak ditulis jenis model *blended learning* yang digunakan, akan tetapi RPP yang disusun merupakan RPP perpaduan antara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka dalam 1 lembar.

Analisis dokumen berupa RPP kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan juga menunjukkan bahwa guru dalam membuat RPP nya sesuai dengan susunan pedoman kurikulum 2013. Susunan komponen RPP yang ditulis atau dibuat guru meliputi identitas RPP, perumusan tujuan pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran, alat dan bahan, dan penilaian, sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Miyarso yang mengungkapkan bahwa dalam penyusunan RPP *blended learning* yang utama diperlukan adalah RPP kegiatan pembelajaran secara konvensional, hal ini dikarenakan dengan adanya RPP konvensional maka guru bisa dapat mengembangkan beberapa komponen-komponen yang sebaiknya ada pada RPP *blended learning*, misalnya identitas RPP, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan seperti apa model penilaiannya.

Kegiatan perencanaan berkaitan dengan media pembelajaran, guru kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan dalam menerapkan pelaksanaan pembelajarannya menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google meet* sebagai penunjang untuk pembelajaran daring. *Whatsapp* dipilih sebagai media pembelajaran guru untuk mengajar daring mempunyai alasan tersendiri yaitu aplikasi *whatsapp* merupakan aplikasi yang populer saat ini, dan cenderung lebih mudah digunakan sebab siswa sebagian besar sudah dapat menggunakan *whatsapp* untuk komunikasi sehari-harinya. Selain alasan tersebut aplikasi yang satu ini juga tidak terlalu memakan banyak kuota maupun memori HP sehingga tidak memberatkan orang tua siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran anaknya. Selaras dengan pendapat Meda bahwa *whatsapp* merupakan jenis aplikasi sosial media yang saat ini sedang populer, tujuan dari aplikasi ini adalah untuk



melakukan sebuah percakapan dengan cara mengirim teks, suara atau *voice note*, maupun video. Aplikasi *whatsapp* ini juga merupakan aplikasi yang sangat diminati oleh masyarakat untuk saling berkomunikasi satu sama lain.<sup>111</sup>

Guru kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan juga menggunakan *google meet* sebagai media pembelajaran daring. Hal ini mempunyai tujuan supaya siswa kelas 6 tidak merasa jenuh dan bosan pada saat mengikuti pembelajaran secara daring. Selain itu, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa tidak terlihat monoton. Meskipun aplikasi *google meet* memakan banyak data atau kuota yang cukup besar, guru kelas 6 tidak setiap hari menggunakan aplikasi ini, mengingat keterbatasan atau kendala yang seringkali terjadi. Hal ini disampaikan oleh Haughey dalam jurnal Siti Rahayu dengan judul Pengaruh Media Pembelajaran *E-learning* Dengan *Google Meet* Terhadap Hasil Belajar Siswa bahwa *google meet* merupakan aplikasi dimana dalam pemakaiannya memerlukan koneksi atau jaringan internet yang cukup kuat, dari segi sinyal maupun kuota.<sup>112</sup>

Media yang digunakan oleh guru kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan dalam kegiatan pembelajaran daring adalah *whatsapp* dan *google meet*. Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka menggunakan media alat peraga berupa globe maupun kertas bergambar. Hal ini bertujuan supaya siswa tertarik untuk mengamati dan mendengarkan saat guru menjelaskan materi tema dengan metode yang diterapkan yaitu ceramah. Dengan adanya alat peraga tersebut, siswa akhirnya dapat memahami dan menerima materi yang telah disampaikan oleh gurunya pada saat di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosalina Indah Pramesty dalam jurnal inovasi pendidikan fisika bahwa dalam memahami konsep materi atau isi

---

<sup>111</sup> Meda Yuliani, Dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan:Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 6.

<sup>112</sup> Siti Rahayu dan Triesninda Pahlevi, Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Dengan *Google Meet* Terhadap Hasil Belajar Siswa, dalam *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2021.

pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru diperlukan sebuah kreativitas dalam pemilihan media pembelajaran. Salah satu jenis media yang tepat sebagai media pembelajaran di kelas adalah menggunakan alat peraga. Jadi, alat peraga itu merupakan sesuatu yang dapat ditangkap oleh manusia melalui panca indera.<sup>113</sup>

2. Analisis pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam mata pelajaran tematik kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan

Penelitian yang telah dilakukan di kelas 6 SD Negeri 1 Dawuhan meliputi 3 kegiatan dalam pelaksanaannya, yakni kegiatan awal, inti, dan penutup.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan guru kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan untuk pembelajaran daring dengan menggunakan *whatsapp* maupun *google meet* sudah sesuai dengan RPP ada, baik RPP tema 4 subtema 1 pembelajaran 1 maupun tema 6 subtema 1 pembelajaran 1. Pada kegiatan awal ini guru memberikan salam pembuka kemudian dilanjutkan dengan menyapa dan menanyakan kabar. Selanjutnya guru meminta dan mengajak siswa supaya berdo'a sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan awal yang dilakukan guru sebelum pembelajaran dimulai adalah memberikan motivasi belajar dan menarik perhatian siswa supaya siswa tertarik dan merasa senang untuk melakukan pembelajaran. Kemudian guru menginformasikan tentang tema serta subtema yang nanti akan dipelajari. Pembelajaran secara tatap muka pada kegiatan awal, guru kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan juga membuka pembelajaran dengan memberikan salam, menyapa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama yang dipimpin oleh

---

<sup>113</sup> Rosalina Indah Pramesty, Pengembangan Alat Peraga Kit Fluida Statis Sebagai Media Pembelajaran Pada Sub Materi Fluida Statis di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mojosari, Mojokerto, dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, Vol. 02, No. 03, Tahun 2013, hlm. 71.

salah satu siswa dilanjutkan dengan menginformasikan materi tema dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru juga tampak memberikan motivasi belajar dan meninjau kembali isi materi yang sudah dipelajari oleh peserta didik sebelumnya.

Kegiatan membuka pembelajaran di atas selaras dengan Uluul Khakiim, dkk dalam jurnal pendidikan bahwa dalam kegiatan awal atau keterampilan guru membuka pembelajaran hendaknya guru melakukan beberapa komponen yang ada seperti, menarik atensi atau perhatian peserta didik, memunculkan motivasi, memberikan acuan, menyampaikan kaitan serta meninjau kembali terkait materi sebelumnya.<sup>114</sup> Hal ini sesuai dengan statment Rusman bahwasanya keterampilan membuka suatu pembelajaran mempunyai tujuan yakni menginformasikan atau memberitahuakn kepada siswa bahwa kegiatan pembelajaran pada hari itu akan segera dimulai. Komponen keterampilan yang harus dipahami guru untuk membuka pembelajaran yakni membangkitkan atensi atau perhatian siswa,serta memunculkan motivasi, meninjau kembali materi, dan memberikan dorongan psikologi atau sosial.<sup>115</sup>

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada Tema 4 Subtema 11 Pembelajaran 1 dilakukan dengan pembelajaran daring dan tatap muka. Guru kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan menggunakan media pembelajaran daring berupa *group whatsapp* dan alat peraga berupa globe untuk pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 guru kelas 6 mengirimkan *link youtube* melalui *group whatsapp*. *Link youtube* yang dikirimkan guru berisi tentang vidio materi pembelajaran pada tema 4 subtema 1 pembelajaran 1. Di dalam video *youtube* tersebut, peneliti mengamati bahwa materi atau

<sup>114</sup> Uluul Khakiim, Dkk, Pelaksanaan Membuka Dan Menutup Pelajaran oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 9, Tahun 2016, hlm. 1731.

<sup>115</sup> Rusman, *Model Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56.

isi tema yang ada di dalamnya telah sesuai dengan RPP guru dan pedoman buku pegangan guru maupun buku pegangan siswa kelas VI Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Dimana materi yang ada pada tema 4 subtema 1 pembelajaran 1 mencakup 3 muatan mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia, IPS dan IPA. Pembelajaran daring dilanjutkan dengan guru menugaskan kepada siswa untuk mengerjakan soal di LKS tema 4 dan jawabannya distorkan ke guru melalui *whatsapp*.

Pembelajaran tatap muka yang dilakukan guru pada kegiatan inti tema 4 subtema 1 pembelajaran 1 juga sudah sesuai dengan RPP maupun pedoman buku pegangan guru dan pegangan siswa jenjang SD/MI kelas VI. Dalam kegiatan pembelajaran tatap muka ini, guru menggunakan alat peraga berupa globe untuk menjelaskan materi terkait globalisasi. Guru dalam melakukan pembelajaran disini juga terlihat bisa menciptakan suasana di kelas menjadi lebih aktif dan tidak monoton. Dengan adanya sesi diskusi di dalam kelas juga membuat siswa lebih mengembangkan komunikasi siswa. Sesuai dengan pernyataan Prastowo bahwa seorang guru dapat memberikan peluang atau kesempatan supaya siswa berargumentasi dengan cara lisan maupun tulisan. Dengan adanya sesi diskusi ini, siswa bebas untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyanggah argumen, serta memberikan kritik dan saran kepada siswa lain.<sup>116</sup>

Kegiatan inti ini yang dilakukan pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 guru kelas 6 melakukan pembelajaran daring menggunakan *google meet* sedangkan tatap muka dilakukan di dalam kelas menggunakan alat peraga berupa kertas gambar. Pembelajaran daring yang dilakukan guru disini menerapkan metode pembelajaran dengan tanya jawab. Hal ini bertujuan agar siswa tidak pasif dalam pembelajaran daring. Berdasarkan kegiatan observasi, guru kelas 6 sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang ada. Kegiatan

---

<sup>116</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis Dan Praktik*,...hlm. 100.

pembelajaran ini berpedoman pada buku guru serta buku siswa tingkat SD/MI kelas VI Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 4 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 ini mencakup 3 muatan mapel yakni Bahasa Indonesia, PPKn, serta IPS. Pembelajaran yang dilakukan melalui *google meet* ini siswa terlihat aktif dalam menyampaikan dan mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, serta mampu menjelaskan materi yang berkaitan dengan tema. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Warsono dan Hariyanto bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran aktif merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memberikan peluang kepada siswa agar terlibat langsung dalam tugas-tugas pemikiran seperti menganalisis, menemukan jawaban, dan juga evaluasi.<sup>117</sup>

Kegiatan inti pembelajaran tatap muka Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 dilakukan dengan pendidik menerapkan metode ceramah dan menggunakan alat peraga berupa kertas gambar. Dalam urutan kegiatannya guru disini telah menerapkan atau melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan RPP. Guru juga tampak tidak monoton dalam melakukan pembelajaran di kelas. Dibuktikan dengan cara guru mengajak untuk siswa berkelompok untuk melakukan diskusi terkait tema yang diajarkan, selain itu pendidik disini juga bisa mengkondisikan siswa pada situasi pembelajaran yang kondusif.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran daring maupun tatap muka baik untuk tema 4 subtema 1 pembelajaran 1 maupun tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 secara garis besar dilakukan guru dengan melakukan refleksi pembelajaran dan juga mengevaluasi pembelajaran yang telah dipelajari. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi tema yang belum atau kurang mereka pahami. Kegiatan

---

<sup>117</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12.

penutup ini guru juga tampak memberikan nasihat pada siswa untuk menjaga kesehatan atau mematuhi protokol kesehatan dan juga memberikan motivasi supaya untuk tetap semangat dalam belajar. Kemudian pembelajaran ditutup dengan membacakan doa serta guru mengucapkan salam penutup. Pernyataan tersebut senada dengan apa yang ungkapan oleh Andi Prastowo yang mana dalam kegiatan penutup hendaknya guru melakukan refleksi. Caranya dengan memberikan umpan balik pada proses kegiatan pembelajaran, pemberian tugas, serta memberitahukan rencana pembelajaran yang akan datang.<sup>118</sup>

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam mata pelajaran tematik kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan ini menggunakan *blended learning* tidak sinkron atau *asynchronous* yang artinya guru dan siswa melakukan pembelajaran tidak dalam waktu dan tempat yang bersamaan.

Hal ini dibuktikan dengan kegiatan observasi, kegiatan wawancara, serta kegiatan dokumentasi bahwa guru kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan melakukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara daring dengan presentase 50% 50%. Artinya, guru kelas 6 melaksanakan pembelajaran tatap muka di kelas dengan 50% jumlah siswa, dan setelah pembelajaran tatap muka selesai, maka guru melakukan pembelajaran secara daring melalui *whatsapp* maupun *google meet* untuk 50% siswa lainnya. Sejalan dengan pendapat Siti Istiningasih dan Hasbullah dalam jurnal elemen bahwa pembelajaran *asynchronous* adalah komunikasi berbentuk elektronik yang dilakukan antara pendidik bersama peserta didik dan tidak dilakukan dalam satu waktu dan tempat yang sama.<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik*, ... hlm. 267.

<sup>119</sup> Siti Istiningasih dan Hasbullah, *Blended Learning Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*,...hlm. 49-56.

3. Analisis evaluasi pembelajaran *blended learning* dalam mata pelajaran tematik kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan

Pada hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti di kelas 6 SD Negeri 1 Dawuhan, guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa tugas tertulis atau tugas praktik. Tugas tertulis dan tugas praktik diberlakukan untuk pembelajaran menggunakan daring ataupun pembelajaran tatap muka. Kegiatan pembelajaran daring bentuk penilaian tertulis berupa soal pilihan ganda dan soal uraian yang dikerjakan melalui *google form*. Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka, guru memberikan soal tertulis yang berbentuk soal pilihan ganda serta soal uraian kemudian siswa menulis pada buku tulisnya sendiri dan dilanjutkan dikumpulkan kepada guru. Hasil temuan penelitian dari kegiatan di atas juga sesuai dengan apa yang telah diutarakan oleh Maulana Arafat Lubis serta Nashran Azizan yaitu tes tertulis itu berisi soal-soal pertanyaan, baik berbentuk pilihan ganda, isian, uraian, maupun menjodohkan.<sup>120</sup>

Hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara kepada wali kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan bahwa evaluasi yang selanjutnya yaitu tugas praktik. Tugas praktik ini masuk ke dalam penilaian keterampilan. Pembelajaran daring penilaian praktiknya dapat berupa pengumpulan video praktik menyanyi, menari, membaca puisi, berpidato, bercerita dan lain sebagainya yang kemudian dikirim kepada gurunya melalui *whatsapp*. Untuk penilaian praktik pada pembelajaran tatap muka dilaksanakan secara langsung di dalam kelas. Diperkuat oleh pendapat Maulana Arafat Lubis serta Nashran Azizan bahwa penilaian atau evaluasi keterampilan berbentuk praktik dilakukan dengan melakukan beberapa gerakan badan atau tubuh seseorang.<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup> Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI*,...hlm. 186.

<sup>121</sup> Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI*,...hlm. 194.

Kegiatan pembelajaran Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 guru kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan melakukan evaluasi berupa penilaian soal tertulis. Untuk evaluasi pembelajaran daring, soal tertulis dilakukan dengan guru mengirimkan *google form* melalui *group whatsapp* kemudian meminta siswa untuk mengerjakan dengan tenggat waktu yang diberikan, sedangkan penilaian tertulis untuk tatap muka dilakukan dengan guru memberikan soal secara langsung yang kemudian diselesaikan oleh peserta didik di kelas menggunakan buku tulis.

Evaluasi pada Tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 guru melakukan penilaian praktik yaitu untuk evaluasi pembelajaran daring, guru meminta siswa untuk mengirimkan hasil praktiknya berupa video bernyanyi. Adapun lagu yang harus dinyanyikan adalah berjudul “Desaku Yang Ku Cinta dan Tanah Airku” sesuai dengan tema yang sedang dipelajari pada saat itu. Video tersebut kemudian dikirim ke guru melalui *whatsapp*. Sedangkan evaluasi praktik pada pembelajaran tatap muka, guru menyuruh dan meminta para siswa untuk maju ke depan kelas satu per satu kemudian menyanyi dengan lagu yang sama. Guru langsung menilai hasil praktik siswa di dalam kelas.

Kegiatan evaluasi ini terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang sudah diberikan, baik itu evaluasi tertulis maupun evaluasi praktik. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas dan beberapa siswa kelas 6 peneliti menemukan bahwasanya guru kelas 6 dalam mengatasi hal ini melakukan pemberian *punishment* atau hukuman kepada siswanya yang tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. *Punishment* ini diberikan dengan tujuan supaya siswa disiplin dalam mengumpulkan tugas.

*Punishment* yang diberikan guru sesuai dengan tingkat ketidaksiplinan siswa. Artinya, apabila siswa tidak mengerjakan tugas hanya satu kali, dengan siswa yang sering tidak mengumpulkan tugas, jenis *punishment* nya juga berbeda. *Punishment* ini berupa pemberian



nasihat, pemberian peringatan, dan juga pemberian tugas tambahan berupa soal-soal yang harus dikerjakan. *Punishment* yang diberikan guru bertujuan supaya mereka tidak mengulangi perbuatan yang sama. *Punishment* ini juga bersifat mendidik, tidak dilakukan secara fisik. Hal ini disampaikan Ahmad Syawaludin serta Sri Marmoah dalam jurnalnya yaitu tujuan dari *punishment* ini adalah supaya menimbulkan perasaan yang tidak senang serta kapok pada siswa dengan tujuan para siswa tidak mengulanginya dengan perbuatan buruk yang sama. Sehingga hukuman yang diberikan harus bersifat *pedagogies* yang artinya memperbaiki atau mendidik.<sup>122</sup>

Seorang guru dapat memberikan *punishment* atau hukuman kepada siswanya apabila terlambat dalam mengumpulkan tugas, tentu juga dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah disiplin dalam mengerjakan tugas. Siswa yang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas biasanya guru memberikan *reward* berupa pujian, mengacungkan jempol, pemberian tepuk tangan, bahkan dapat berupa nilai tambahan. Sejalan dengan pendapat Ahmad Syawaludin dan Sri Marmoah bahwa pemberian *reward* berupa non materi misalnya dengan pujian, diberikan tepuk tangan, ucapan yang menyenangkan. Pemberian *reward* ini dilakukan oleh guru dengan adil serta tidak bersifat subjektif.<sup>123</sup>

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Blended learning* Dalam Mata Pelajaran Tematik Kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan**

Dalam mempraktikkan model pembelajaran, pastinya ada hambatan ataupun kendala yang menghambat keberhasilan model pembelajaran. Termasuk dalam pelaksanaan model pembelajaran *blended learning*. Ada pula faktor atau aspek pendukung serta faktor penghambat Model Pembelajaran

<sup>122</sup> Ahmad Syawaludin dan Sri Marmoah, *Reward And Punishment In The Perspective Of Behaviorism Learning Theory And Its Implementation In Elementary School*, Dalam *Jurnal National Seminar In Elementary Education*, Volume. 1, Nomor 11, Tahun 2018, hlm. 18-23.

<sup>123</sup> Ahmad Syawaludin dan Sri Marmoah, *Reward And Punishment In The Perspective Of Behaviorism Learning Theory And Its Implementation In Elementary School*,...hlm. 21.

*Blended learning* Dalam Mata Pelajaran Tematik Kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan merupakan selaku berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Pemerintah

Pemerintah sangat mendukung terlaksananya pembelajaran dengan model *blended learning* ini, khususnya dalam pembelajaran *online* nya. Pada program kegiatan pembelajaran jarak jauh, pemerintah menunjang penerapan kegiatan pembelajaran *online* dengan membagikan subsidi kartu kuota internet. Dimana kartu kuota internet itu bisa digunakan oleh peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan baik. Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Dawuhan:

Faktor pendukung untuk pembelajaran *blended learning* ini tentunya berasal dari pemerintah dan juga orang tua. Pemerintah itu memberikan bantuan kuota untuk menunjang pembelajaran daring. Jadi siswa diberikan kuota berupa kartu perdana satu per satu, mereka sudah 3 kali mendapatkan kuota dari pemerintah.<sup>124</sup>

2) Guru

Guru juga sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran *blended learning*, sebab seseorang guru ikut serta secara langsung pada proses penerapan pembelajaran. Guru bertanggungjawab dalam kegiatan mengajar di kelas, baik pembelajaran daring ataupun tatap muka. Tidak hanya itu, seorang guru disini juga wajib menyusun dan membuat perencanaan pembelajaran yang berupa bahan ajar, RPP, media pembelajaran dan lain sebagainya. Berikut pernyataan wali kelas 6:

Saya sebagai guru mengusahakan memberikan yang terbaik untuk siswa demi kenyamanan dan kemudahan siswa dalam belajar. Meskipun dengan keterbatasan yang ada tetapi saya berupaya untuk menyesuaikan pembelajaran agar lebih efektif, mudah dipahami, dan siswa juga tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.<sup>125</sup>

<sup>124</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Dawuhan Ibu Lus Restari pada hari Selasa, 18 Januari 2022 pukul 10.15 di SD Negeri 1 Dawuhan.

<sup>125</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 6 Ibu Wiwit Supriyanti, pada hari Selasa, 18 Januari 2022 pukul 08.45 WIB di SD Negeri 1 Dawuhan.

### 3) Orang Tua

Orang tua sangat berperan untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran model *blended learning*. orang tua mendukung anak-anaknya untuk mengikuti pembelajaran, baik *online* maupun offline. Adapun peran orang tua dalam mendukung adanya pembelajaran *blended learning* ini adalah dengan memberikan pendampingan belajar saat dirumah, menyediakan fasilitas berupa HP untuk pembelajaran daring, memberikan motivasi kepada anak dan lain sebagainya. Selain itu kerjasama antara guru dan orang tua juga menjadi faktor keberhasilan pembelajaran *blended learning* ini. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah SD Negeri 1 Dawuhan:

Peran orang tua untuk mendukung pembelajaran sangatlah penting. Orang tua seringkali mendampingi anak belajar, khususnya pembelajaran *online*. Sehingga anak mau untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu orang tua kan yang menyediakan HP untuk anaknya.<sup>126</sup>

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Koneksi atau jaringan

Tidak stabilnya jaringan internet menjadi faktor penghambat penerapan pembelajaran *blended learning*. Sinyal di daerah ini cukup susah untuk terkoneksi ke dalam internet. Terutama pada saat hujan atau mati listrik, hal ini mengakibatkan jaringan mendadak menghilang. Sebagaimana wawancara dengan siswa kelas 6 SD Negeri 1 Dawuhan:

“Kendala saya mengikuti pembelajaran *online* karena susah sinyal, apalagi waktu hujan dan mati listrik, sinyalnya langsung menghilang. Jadi tidak bisa membuka tugas dari guru”.<sup>127</sup>

##### 2) Handphone

*Handphone* atau HP merupakan faktor penghambat dari pembelajaran *blended learning*. Terdapat beberapa peserta didik yang

<sup>126</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Dawuhan Ibu Lus Restari, pada hari Selasa, 18 Januari 2022 pukul 10.15 di SD Negeri 1 Dawuhan.

<sup>127</sup> Wawancara dengan Siswa kelas 6 Sigit Nur Aziz, pada hari Senin, 29 November 2021 pukul 10.00 WIB di SD Negeri 1 Dawuhan.

tidak bisa mengikuti atau melakukan pembelajaran karena tidak memiliki fasilitas HP. Selain itu ada juga perangkat HP yang kurang mendukung seperti memori HP yang penuh. Sehingga dalam hal ini cukup membuat siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran daring. Belum lagi apabila HP dibawa orang tua saat bekerja, jadi anak harus menunggu orang tua pulang bekerja untuk bisa mengikuti pembelajaran. Wali kelas 6 mengatakan bahwa:

Kendalanya itu anak tidak memegang HP sendiri mba. HP itu dibawa orang tua saat bekerja, jadi anak ikut pembelajaran paling sore atau malam hari menunggu orang tuanya pulang baru bisa mengumpulkan tugas. Ada juga anak yang tidak punya HP, terus HP yang tidak memadai karena memorinya penuh.<sup>128</sup>

### 3) Kurangnya motivasi belajar siswa

Bersumber pada pengamatan, guru merasa kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik. Ada sebagian siswa yang susah diajak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik pembelajaran daring ataupun pembelajaran tatap muka. Hal ini minimnya motivasi dari orang tua juga menjadi aspek minimnya motivasi belajar seorang siswa. Orang tua kebanyakan terlihat sangat cuek pada pertumbuhan belajar anaknya. Sebaliknya dalam pembelajaran jarak jauh pastinya kedudukan orang tua lah yang sangat berarti untuk membimbing serta mendampingi belajar anak. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah yaitu:

Hambatan yang dialami pada pelaksanaan pembelajaran *blended learning* itu salah satunya motivasi belajar siswa yang sangat sedikit atau minim. Perlu kemauan yang baik dari siswa untuk mengikuti pembelajaran semacam ini. Siswa pula mempunyai latar belakang yang tidak sama, khususnya orang tua misalnya padat jadwal bekerja, broken home serta lain sebagainya.<sup>129</sup>

<sup>128</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 6 Ibu Wiwit Supriyanti, pada hari Selasa, 18 Januari 2022 pukul 08.45 WIB di SD Negeri 1 Dawuhan.

<sup>129</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Dawuhan Ibu Lus Restari, pada hari Selasa, 18 Januari 2022 pukul 10.15 di SD Negeri 1 Dawuhan.

#### 4) Susahnya mengadakan komunikasi dengan orang tua

Salah satu kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah terhadap kegiatan pembelajaran *blended learning* adalah susahya mengadakan komunikasi secara forum antara pihak sekolah dengan orang tua siswa atau wali siswa. Dalam kondisi pandemi tidak memungkinkan adanya pertemuan wali untuk mengkomunikasikan mengenai pembelajaran dengan model *blended learning* dikarenakan aktivitas yang mengharuskan kita untuk *social distancing* sehingga komunikasi yang terjalin antara sekolah dan guru dengan orang tua sulit dilakukan.

Komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua tentunya dijalin untuk kepentingan pemberian dukungan terhadap wali murid agar wali murid mampu memfasilitasi adanya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Komunikasi antara pihak guru dan orang tua dalam pelaksanaan PJJ bukanlah hal sepele.<sup>130</sup>

#### 5) Kurangnya pelatihan dan pembekalan guru dan siswa

Hambatan yang dirasakan oleh pihak sekolah mengenai pembelajaran *blended learning* adalah sekolah terkendala dalam mengadakan pelatihan dan pembekalan guru maupun siswa mengenai pembelajaran *blended learning* yang diterapkan. Pada pembelajaran *blended learning* tentu pihak sekolah harus melakukan pelatihan dan pembekalan mengenai kegiatan pembelajarannya khususnya pada kegiatan pembelajaran daring. Seperti pelatihan pembuatan video pembelajaran yang menarik untuk siswa, penggunaan media belajar *google meet* atau *zoom*, penggunaan *google form*, dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan faktor pendukung berlangsungnya pembelajaran *blended learning* di SD Negeri 1 Dawuhan yang pertama adalah berasal dari pemerintah. Pemerintah memberikan bantuan kuota untuk menunjang pembelajaran daring di kelas 6 SD Negeri 1 Dawuhan. Dengan adanya bantuan

---

<sup>130</sup> Novan Ardy Wiyani, dkk, Resiliensi pada Keluarga Buruh Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemic Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 14, No. 2 Juni 2022.

kuota tersebut siswa menjadi lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran daring. Faktor yang kedua adalah Guru. Guru sangat mendukung adanya penerapan pembelajaran dengan model *blended learning*, karena seorang guru terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Guru memberikan motivasi setiap hari kepada siswanya untuk melakukan pembelajaran dengan baik. Faktor pendukung yang ketiga yaitu berasal dari orang tua. Artinya orang tua dalam mendukung adanya pembelajaran *blended learning* ini adalah dengan memberikan pendampingan belajar saat dirumah, menyediakan fasilitas berupa HP untuk pembelajaran daring, dan juga memberikan motivasi kepada anak.

Faktor penghambat berlangsungnya pembelajaran *blended learning* di SD Negeri 1 Dawuhan yaitu pertama koneksi atau jaringan. Koneksi atau jaringan menjadi faktor penghambat berlangsungnya pembelajaran *blended learning*, di desa Dawuhan ini biasanya jika terjadi hujan atau mati listrik mengakibatkan jaringan mendadak menghilang. Faktor penghambat yang kedua adalah *handphone*. Terdapat beberapa siswa yang tidak mempunyai HP, selain itu memori HP penuh juga menjadi faktor penghambat berlangsungnya pembelajaran *blended learning* ini. Belum lagi jika HP dibawa orang tua saat bekerja, hal ini membuat siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Faktor penghambat yang selanjutnya adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Siswa terlihat kurang mempunyai motivasi belajar saat mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang sulit diajak untuk berpartisipasi dalam melakukan pembelajaran. Faktor penghambat yang selanjutnya yaitu susahnyaa mengadakan komunikasi dengan orang tua secara forum dan kurangnya pelatihan dan pembekalan guru dengan siswa.

Hasil temuan peneliti di atas sejalan dengan yang diungkapkan oleh Alisa Qotrunada Amalia Amanto dalam jurnal *Indonesian journal of Islamic elementary education* yang berjudul *Blended learning: Solusi Model Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19* bahwa faktor pendukung dalam *blended learning* pada masa pandemi antara lain berasal dari pemerintah, guru,

dan teknologi. Kemudian untuk faktor penghambatnya yaitu berasal dari koneksi internet dan siswa itu sendiri.<sup>131</sup>

Kendala atau hambatan yang menjadikan proses pembelajaran *blended learning* tidak berjalan dengan semestinya tentu tidak menjadikan masalah besar untuk sekolah khususnya di SD Negeri 1 Dawuhan. Peneliti memberikan saran atau solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi di SD Negeri 1 Dawuhan tentang pembelajaran *blended learning* khususnya untuk pembelajaran tematik kelas 6. Hambatan yang pertama yaitu koneksi atau jaringan yang susah, hal ini dapat dilakukan dengan cara guru atau pihak sekolah menyediakan atau menawarkan jaringan wifi yang sudah terpasang di sekolah untuk bisa digunakan oleh siswa sebagai penunjang kegiatan daring. Hambatan yang kedua adalah HP. Solusinya adalah dengan memberitahu anak yang tidak memiliki HP untuk bergabung belajar bersama teman yang mempunyai HP. Sehingga jika pembelajaran berlangsung, siswa tidak tertinggal materi yang diajarkan. Hambatan selanjutnya adalah kurangnya motivasi belajar siswa, solusinya adalah guru harus mempunyai kreativitas untuk membuat materi pembelajaran semenarik mungkin, sehingga pembelajaran pun menjadi tidak terlihat monoton dan siswa mempunyai minat dan termotivasi untuk belajar. Susahnya mengadakan komunikasi dengan orang tua juga dapat diatasi dengan pihak sekolah menyiapkan *whatsapp group* khusus untuk wali murid guna mengadakan komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Kurangnya pelatihan dan pembekalan guru maupun siswa dapat diatasi dengan guru kelas belajar secara mandiri yang kemudian nantinya akan diajarkan kepada siswanya.

---

<sup>131</sup> Alisa Qotrunada Amalia Amanto, dkk, *Blended Learning: Solusi Model Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Indonesian Journal Of Islamic Elementary Education*, Vol. 1 No. 1 2021.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan serta pembahasan di atas maka diperoleh sebuah kesimpulan mengenai penerapan pembelajaran *blended learning* kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan meliputi kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, serta evaluasi atau penilaian. Perencanaan yang dilakukan oleh guru telah dilaksanakan dengan baik yaitu dengan mempersiapkan semua perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, serta media pembelajaran.

*Blended learning* dilakukan dengan dua jenis model pembelajaran, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *group whatsapp*, *google meet*, dan *youtube* sebagai media pembelajarannya. Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka guru dan siswa melakukan pembelajaran secara langsung di kelas dengan media pembelajaran menggunakan alat peraga berupa globe dan foto bergambar. Kegiatan yang dilakukan guru kelas 6 baik pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Evaluasi pembelajaran *blended learning* meliputi penilaian tes tertulis atau penilaian praktik. Pada pembelajaran daring maupun luring guru memberikan evaluasi dengan memberikan soal pilihan ganda dan soal uraian. Dimana pada pembelajaran daring menggunakan *google form*, sedangkan tatap muka menggunakan buku tulis. Pada penilaian praktik untuk pembelajaran daring, siswa diminta untuk mengirimkan video praktik berupa menyanyikan lagu “Desaku Yang Ku Cinta” dan “Tanah Airku” yang dikirimkan melalui *whatsapp*, sedangkan untuk pembelajaran tatap muka dilaksanakan secara langsung di dalam kelas.



Keberhasilan pembelajaran *blended learning* didukung dengan adanya beberapa faktor yang mendukung antara lain berasal dari pemerintah, guru, dan orang tua. Meskipun terdapat kendala atau hambatan dalam model pembelajaran *blended learning* berupa susahny koneksi atau jaringan, perangkat HP yang tidak memadai, kurangnya motivasi belajar, susahny mengadakan komunikasi dengan orang tua, dan kurangnya pelatihan dan pembekalan guru dan siswa, tetapi dapat diatasi dengan pemasangan wifi di sekolah, penggunaan HP secara bersamaan dengan teman, kerjasama antara guru dengan orang tua, pemberian reward kepada siswa, dan pelatihan kegiatan pembelajaran *blended learning* secara mandiri.

## **B. Kritik dan Saran**

Guna meningkatkan mutu atau kualitas proses kegiatan pembelajaran di SD Negeri 1 Dawuhan khususnya yang berkaitan pada penerapan dan pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* dalam mata pelajaran tematik kelas 6 di SD Negeri 1 Dawuhan, perkenankanlah peneliti untuk memberikan masukan dan saran- saran:

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah di SD Negeri 1 Dawuhan alangkah lebih baiknya apabila melakukan evaluasi kepada guru-guru terkait penerapan pembelajaran dengan model *blended learning* ini, yang mana nantinya akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari kegiatan pembelajaran.

### **2. Guru Wali Kelas 6**

Bagi wali kelas 6, agar lebih meningkatkan kreativitas terhadap pembelajaran daring maupun luring. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan terhadap materi yang diajarkan, selain itu pembelajaran pun tidak terlalu monoton.

### **3. Peserta Didik Kelas 6**

Bagi peserta didik kelas 6, alangkah baiknya lebih aktif lagi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran tematik, selain itu siswa juga diharapkan untuk lebih disiplin lagi dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru.

#### 4. Peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

Peneliti menyadari bahwasanya dalam pembuatan atau penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, serta sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena peneliti disini mengharapkan sebuah kritik yang bersifat membangun serta saran dari para pembaca guna perbaikan untuk peneliti ke depannya.

#### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillahirabbil'alamiin puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kelancaran pada penyusunan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah memberikan waktunya untuk ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Peneliti juga mengucapkan terima kasih khususnya kepada Bapak Ahmad Sahnun, S.Ud.,M.Pd.I. yang mana sudah meluangkan dan memberikan waktu dengan penuh kesabaran dalam membimbing peneliti sehingga skripsi bisa terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT kebaikan bapak dengan balasan yang jauh lebih baik. Peneliti meminta maaf sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan kekeliruan yang ada. Peneliti berharap semoga dengan adanya skripsi ini akan memberikan banyak manfaat khususnya untuk pembaca dan peneliti berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrinal. 2009. *Jenis Penerapan Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktek*. Yogyakarta: CALPULIS.
- Ain, Nurul & Maris Kurniawati. 2013. "Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, Vol. 3, No. 2.
- Al Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Amanto, Alisa Qotrunada Amalia, dkk. 2021. "Blended Learning: Solusi Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", *Indonesian Journal Of Islamic Elementary Education*, Vol. 1 No. 1.
- Amin, Ahmad Kholiqul. 2017. "Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar", *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol. 4, No 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, Deni. 2016. *Pengembangan E-Learning Teori Dan Desain*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Darmayasa, Jero Budi dan Irianto Aras. 2019. *Panduan Bel (Borneo E-Learning)*. Pusat Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu: Universitas Borneo Tarakan.
- Dwiyago, Wasis D. 2018. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Farida, Siti Imam Nur Lailatul dan Yulianti. 2019." Pengembangan Modul Tematik Integrative Berbasis Character Building", *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol. 3, No. 1.
- Haji, Sun. 2015. "Pembelajaran Tematik yang Ideal di SD/MI", *Jurnal Program Studi PGMI 2*, Vol. III, No. 1, Maret 2015
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hasbullah. 2014. “*Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Matematika Masa Depan*”, *Jurnal Formatif*, 4 (1): 65-70.
- Hidayah, Nurul. 2015. “Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar”, *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 1.
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Iasya, Vina. 2018. “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan *Scientific* di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2.
- Indriani, Fitri. 2015. “Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integrative Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta”, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2.
- Istiningsih, Siti dan Hasbullah. 2015. “*Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*”, *Jurnal Elemen*, Vol. 1 No. 1.
- Khakiim, Uluul, dkk. 2016. “Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 9.
- Leksono, Anggun Bowo. 2015. *Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas 2 Di SD Negeri Atuadeg Kecamatan Cangkringan*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, diakses pada hari Rabu, 15 Desember 2021 Pukul. 23.11 WIB
- Lubis, Maulana Arafat. 2020. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mayudana, I Kadek Yogi. 2020. “Analisis Kebijakan Penyederhanaan RPP (Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019)”, *Indonesian Journal of Education Development*, Vol. 1, No.1.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Nurliana dkk. 2019. *Buku Model Blended Learning*. Pekanbaru: Unilak Press.
- Novan Ardy Wiyani, dkk, Resiliensi pada Keluarga Buruh Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemic Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 14, No. 2 Juni 2022.

- Pattanang, Emik. 2021. "Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Pada SMK Kristem Tagari", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 2.
- Pramesty, Rosalina Indah. 2013. "Pengembangan Alat Peraga Kit Fluida Statis Sebagai Media Pembelajaran Pada Sub Materi Fluida Statis di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mojosari, Mojokerto", *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, Vol. 02, No. 03.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoristis dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Prastowo, Andi. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahayu, Siti dan Triesninda Pahlevi. 2021. "Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Dengan *Google Meet* Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 5, No. 1.
- Regianti, Henry Aditia. 2020. "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara", *Jurnal Elementary School* 7, Vol. 7, No. 2.
- Riyana, Cipi. 2019. *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rizkiyah, Apriliya. 2015. "Penerapan *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan di Kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya", *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, Vol 1 Nomor 1/JKPTB/15 : 40-49.
- Rusman, dkk. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2012. *Model Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press
- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi Dalam Birokasi Pembangunan*. Bandung: Raja Rosdakarya Offset.

- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Solichin, Abdul Wahab. 2012. *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrument Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2002. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syawaludin, Ahmad dan Sri Marmoah. 2018. "Reward And Punishment In The Perspective Of Behaviorism Learning Theory And Its Implementation In Elementary School", *Jurnal National Seminar In Elementary Education*, Vol. 1, No. 11.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, Hermin Tri, Dkk. 2016. "Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD", *Jurnal Edcomtech*, Vol. 1, No. 2.
- Wardani, Deklara Nanindya, dkk. 2018. "Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning", *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1 (1), 13- 18.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wicaksono, Vicky Dwi dan Putri Rachmadyanti. 2017. *Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom di Sekolah Dasar*, Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa, ISBN 978-602-70471-2-9

Yuliani, Meda, Dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan:Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Yusufhadi, Miarso. 2011. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

